

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

SKRIPSI



Oleh

KHAYATUL IZZAH

NIM : 17520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

KHAYATUL IZZAH

NIM : 17520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh

KHAYATUL IZZAH

NIM : 17520066

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Nawirah, S.E., MSA., Ak., CA
NIDT.19860105 20180201 2 185

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh

KHAYATUL IZZAH

NIM : 17520066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 4 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Fadlil Abdani, S.E., MA
NIP. 19930702 201903 1 009
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nawirah., S.E., M.S.A., Ak., CA
NIDT.19860105 20180201 2 185
3. Penguji Utama
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 19870219 201903 2 009

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khayatul Izzah
NIM : 17520066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH MANAJEMEN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**Duplikat**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2021



Khayatul Izzah
NIM 17520066

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan kebenaran.

Alhamdulillah, setelah melakukan proses yang panjang untuk sampai ditahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT tahap ini dapat terselesaikan untuk sampai ditahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun tahap ini adalah tahap akhir, bukan berarti akan menjadi perjuangan terakhir. Masih banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang saya punya agar tetap menjadi manusia yang bermanfaat. Ilmu yang saya dapat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya yang akan datang dan juga bekal akhirat nantinya.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik-adik, nenek, semua keluarga besar, semua guru/dosen-dosen dan teman-teman saya yang amat saya cintai. Terimakasih atas semua kebaikan dan doa-doa yang diberikan kepada saya. Semoga kebaikan yang kalian berikan bisa mempertemukan kita di Surga.

Aamiin

Wassalamualaikum

MOTTO

Melihat keatas untuk motivasi dan inovasi,
Sedang melihat kebawah untuk selalu bersyukur

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, S.E., M.S.A., Ak., CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Segenap staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua mama dan papa, yang sudah sangat berjuang tenaga, usaha, motivasi, kasih sayang dan terutama doa hingga saya bisa sampai pada titik ini, untuk uti saya juga yang sudah sangat membantu lewat doa, dan tak lupa juga

bude, pakde, om dan tante, mas Emir juga yang sudah membantu hingga penelitian ini selesai.

7. Sahabat karib penulis yang dari semester 3 sampai sekarang setiap detiknya selalu ada buat penulis, baik sejak di malang sampai sekarang hanya via online karena pandemi, sumber positive vibes penulis, hingga penelitian ini selesai, kepada: Alvina Noer Fahrany
8. Sahabat karib penulis sumber tawa, supporting system, penghibur dikala penat, bahkan juga selalu mengingatkan untuk tidak lupa sama Allah SWT, sampai penelitian ini selesai : Muhammad Ahfasy Firdaus, Wildan Fajrul Falah. Dan kepada temen ngopi dikala mengerjakan penelitian ini : Iqbal Noer Bachtiar.
9. Teman-teman penulis di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang : Dafa, Nabilla hana, melisa, zulfa, yuniar, dewi, dan seluruh teman-teman Akuntansi 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu.
10. Teman-teman Asisten Laboraturium Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi 2019
11. Teman-teman penulis sejak SMA hingga sekarang yang juga selalu mendengar keluh kesah penulis hingga penelitian ini selesai : Melvin Widyaningrum, Nasikhatul Ummah, Dalilah Ayu Permatasari, dan Rudi Anasofyan & Aprilia Lintar.
12. Dan semua pihak yang sudah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian ini hingga selesai, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan penelitian ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 25 Mei 2021

Khayatul Izzah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
2. 2 Kajian Teoritis	21
2.2. 1 Teori Keagenan	21
2.2. 2 Integritas Laporan Keuangan	25
2.2. 3 Manajemen Laba.....	28
2.2. 4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (<i>KAP</i>)	38
2.2. 5 Integrasi Islam.....	40
2.2.6.1 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam	40
2.2.6.2 Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam	42
2.2.6.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam Perspektif Islam.....	45
2.2.6.4 Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	47
2. 3 Kerangka Konseptual	49
2. 4 Uji Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	56

3. 1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3. 2	Lokasi Penelitian	56
3. 3	Populasi dan Sampel	57
3. 4	Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3. 5	Data dan Jenis Data	59
3. 6	Teknik Pengumpulan Data	59
3. 7	Definisi Operasional Variabel	60
3.7. 1	Manajemen Laba.....	61
3.7. 2	Good Corporate Governance.....	63
3.7. 3	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	65
3.7. 4	Integritas Laporan Keuangan	66
3. 8.	Analisis Data	67
3.8.1.	Analisis Statistik Deskriptif	67
3.8.2.	Analisis Regresi Data Panel	67
3.8.3.	Metode Estimasi Model Regresi Panel	69
3.8.4.	Pemilihan Model Data Panel	70
3.8.5.	Uji Asumsi Klasik.....	72
3.8.6.	Uji Signifikansi Parameter	75
3.8.7.	Koefisien Determinasi (R^2).....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		77
4. 1.	Hasil Penelitian.....	77
4.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	77
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	86
4.1.3.	Hasil Uji Pemilihan Model.....	90
4.1.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	92
4.1.5.	Hasil Estimasi Data Panel	96
4.1.6.	Analisis Hasil Uji Signifikansi Parameter.....	99
4.1.7.	Koefisien Determinasi.....	102
4. 2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP		121
5.1.	Kesimpulan.....	121
5.2.	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA		122
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	6
Tabel 2.1	14
Tabel 2.2	39
Tabel 3.1	58
Tabel 3.2	58
Tabel 3.3	60
Tabel 3.4	66
Tabel 4.1	87
Tabel 4.2	91
Tabel 4.3	91
Tabel 4.4	92
Tabel 4.5	93
Tabel 4.6	94
Tabel 4.7	94
Tabel 4.8	95
Tabel 4.9	96
Tabel 4.10	99
Tabel 4.11	101
Tabel 4.12	102
Tabel 4.13	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	48
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Manajemen Laba
- Lampiran 2 Data Kepemilikan Institusional
- Lampiran 3 Data Komisaris Independen
- Lampiran 4 Data Komite Audit
- Lampiran 5 Data Ukuran Kantor Akuntan Publik
- Lampiran 6 Data Integritas Laporan Keuangan
- Lampiran 7 Hasil Pemilihan Model
- Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 10 Biodata Penulis
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Khayatul Izzah. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”

Pembimbing : Nawirah., S.E., MSA., Ak., CA

Kata Kunci : Integritas Laporan Keuangan, Manajemen Laba, Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Tetapi dengan banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan akan menyebabkan pihak investor meragukan tinggi rendahnya laba. Hal ini disebut manajemen laba. Begitu juga dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipercaya dapat meminimalisir terjadinya kecurangan sehingga dapat mencapai integritas laporan keuangan, GCG diprosikan dengan kepemilikan institusional, komisaris *independen*, dan komite audit. Peneliti juga menambahkan variabel Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan auditor eksternal sebagai pihak penengah jika terdapat perbedaan pendapat dengan pihak internal perusahaan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan.

Peneliti menggunakan populasi perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2019. Adapun sampel penelitian yang digunakan sejumlah 22 perusahaan. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan yaitu komite audit berpengaruh positif, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Sedangkan manajemen laba, komisaris *independen* dan ukuran kap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

Khayatul Izzah. 2021, *THESIS*. Title: "*The Effect of Earnings Management, Good Corporate Governance (GCG) and the Size of the Public Accounting Firm (KAP) on the Integrity of Financial Statements (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 Period*"

Advisor : Nawirah., S.E., MSA., Ak., CA

Keywords : *Financial Report Integrity, Earnings Management, Good Corporate Governance (Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee), Size of Public Accounting Firm (KAP)*

Financial statements with integrity are financial statements that presented fairly, unbiased and honest. However, with many cases of manipulation of financial statements, investors will doubt the level of profit. This is called earnings management. Likewise, with the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which is believed to minimize the occurrence of fraud to achieve the integrity of financial statements, GCG is proxied by institutional ownership, independent commissioners, and audit committees. The researcher also adds Public Accounting Firm (KAP) as a variable which is an external auditor as an intermediary if there is a difference of opinion with the company's internal parties. Therefore, the purpose of this study is to find out the effect of Earnings Management, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committees, Size of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements in mining companies.

The researcher uses mining companies in Indonesia for the 2015-2019 period as the population with 22 companies as the research samples. So the research method used is panel data analysis using Eviews 9.0 software.

The results of this study prove that the variables of Earnings Management, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, KAP Size have a significant effect on the integrity of financial statements simultaneously. While partially, the variables that have a significant effect are the audit committee has a positive effect, and institutional ownership has a negative effect. Meanwhile, earnings management, independent commissioners and the size of the hood have no significant effect on the integrity of the financial statements.

الملخص

حياة العزة، 2021، البحث العلمي، تحت العنوان: "تأثير إدارة الربح، الحوكمة الجيدة للشركات، وحجم مكتب المحاسب العام على نزاهة القوائم المالية (دراسة تجريبية في شركات المعادن المسجلة في سوق الأوراق المالية أو بورصة إندونيسيا بين فترة 2015-2019)".
المشرفة: نورة الماجستير.
الكلمات المفتاحية: تأثير إدارة الربح، الحوكمة الجيدة للشركات (ملكية المؤسسة، المفوض المستقل، لجنة التدقيق)، حجم مكتب المحاسب العام.

القوائم المالية النازهة هي مسؤولية الشركة التي تقدم بصح وتجرد وصدق. لكن كثرة قضية تزوير القوائم المالية تسبب شكوك المستثمر في ارتفاع وانخفاض الربح. ويسمى هذا الأمر بإدارة الربح. وكذلك بتطبيق الحكومة الجيدة للشركات الأمانة يصغر وقوع الغش حتى يحصل على نزاهة القوائم المالية. وتوكل الحكومة الجيدة للشركات بملكية المؤسسة، والمفوض المستقل، ولجنة التدقيق. زادت الباحثة متغير مكتب المحاسب العام الذي هو مدقق خارجي كواسط إن كان هناك اختلاف بفريق خارج الشركة. لذلك، يهدف البحث لمعرفة تأثير إدارة الربح، والحوكمة الجيدة للشركات، وحجم مكتب المحاسب العام على نزاهة القوائم المالية في شركات المعادن.

استخدمت الباحثة قبيل شركات المعادن بإندونيسيا بين فترة 2015-2019. أما عينة البحث المستخدمة عددها 22 شركة. لذلك، كان منهج البحث المعتمد عليه تحليل البيانات اللوحية باستخدام برنامج *Eviews* 9.

دلت نتائج البحث على أن متغير إدارة الربح، وملكية المؤسسة، والمفوض المستقل، ولجنة التدقيق، وحجم مكتب المحاسب العام في نفس الوقت يؤثر تأثيرا كبيرا على نزاهة القوائم المالية. أما جزئيا، فالمتغير الذي يؤثر تأثيرا إيجابيا عليها هو لجنة التدقيق، وتؤثر ملكية المؤسسة تأثيرا سلبيا عليها. في حين أن إدارة الربح، والمفوض المستقل، وحجم مكتب المحاسب العام لا يؤثر تأثيرا كبيرا عليها.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan output dari pihak manajemen untuk menjelaskan informasi keuangan perusahaan kepada pihak ekstern dan juga pihak intern, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar agar laporan keuangan bisa dibaca dan dipahami oleh pemakai, yang mana laporan keuangan ini harus disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta yang sebenarnya, yang menjadi kepentingan untuk banyak pihak. Dengan begitu, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Kieso, Weygandt, & Kimmel, 2007)

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 dalam Arista (2018), integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang

disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan, yang memiliki integritas tinggi akan dapat di andalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga akan memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Informasi keuangan yang memiliki integritas tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan dalam pembuatan keputusan termasuk dalam hal berinvestasi.

Investasi merupakan penanaman modal yang memiliki waktu jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi, dan resiko yang ditanggung. Seorang yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor akan tertarik pada perusahaan apabila laba perusahaan tersebut terlihat besar, artinya perusahaan dipercaya dapat mencapai tujuannya dengan mendapatkan laba pada perusahaannya.

Berdasarkan informasi diatas, mengindikasikan bahwa sangat banyak terjadi manipulasi dalam laporan keuangan, hal ini diakibatkan oleh banyaknya faktor, salah satunya yaitu terdapat kepentingan manajemen untuk menaikkan turunkan laba yang diperbolehkan dalam standar akuntansi. Hal ini jika dilakukan dengan tujuan yang tidak baik maka sudah menjadi salah satu penyimpangan dalam integritas laporan keuangan. Hal ini disebut sebagai manajemen laba.

Sulistiyanto (2018) Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh seorang manajer dengan cara memperlakukan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perilaku ini dikategorikan sebagai kecurangan karena dilakukan secara sadar oleh manajer. Perilaku ini dilakukan seorang manajer dengan melemahkan pihak yang tidak memiliki sumber dan akses untuk memperoleh informasi perusahaan, pihak tersebut yakni *stakeholder*. *Stakeholder* akan memperoleh informasi yang palsu jika seorang manajer melakukan manajemen laba, sehingga pihak *stakeholder* akan mengambil keputusan yang salah jika hanya mengandalkan manajer dalam penyusunan laporan keuangan, sementara pihak manajer memiliki akses penuh untuk mengetahui sumber informasi aktivitas perusahaan, sehingga perbuatan manajemen laba ini merupakan upaya manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan pihak yang lain.

Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) mengatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif tidak signifikan yang artinya semakin meningkat manajemen laba maka akan menaikkan integritas laporan keuangan, hal ini peneliti menyatakan bahwa manajemen laba merupakan alat penyampaian informasi keuangan yang mencerminkan prospek perusahaan yang baik yang mana hal ini akan memperkuat harga saham. Sedangkan sebaliknya, menurut Tawakal Putra & Muid (2012) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan pada manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Menurut peneliti, hal ini terjadi dikarenakan manajemen merupakan suatu tindakan hal yang dapat mempengaruhi laba dalam laporan keuangan yang merupakan upaya

campur tangan dari pihak manajer dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri yang biasa disebut sebagai manajemen laba.

Praktik manajemen laba ini bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang tidak mencerminkan suatu integritas laporan keuangan. Terdapat cara lain untuk mencapai integritas laporan keuangan suatu perusahaan salah satunya yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan, mengendalikan suatu entitas, yang bertujuan untuk mengantisipasi apabila pemilik perusahaan tidak sedang berada di perusahaan, dan sistem tersebut digunakan untuk melaporkan kondisi ekonomi maupun kinerja perusahaan (Messier & dkk, 2014). Struktur *good corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan bisa membuat tercapainya suatu integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan perusahaan akan sangat mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal dalam berinvestasi, apabila integritas laporan keuangan perusahaan tersebut lemah, maka akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yang mana akan menurunkan minat investasi oleh para investor apabila laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang real.

Terdapat contoh kasus yang mendasari judul penelitian ini, yakni kasus pada perusahaan PT. Ancora Mining Service. Perusahaan ini bergerak pada bidang Pertambangan. Pada tahun 2011 lalu, PT. Ancora Mining Service diduga melakukan penyelewengan pajak dan diadukan kepada pihak Direktorat Jenderal

Pajak (DJP) yaitu dengan cara menghindari pembayaran pajak dan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Laporan ini dilakukan karena perusahaan PT. Ancora Mining ini diduga sewenang-enang karena dimiliki oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Gita wirjawan (<https://finance.detik.com>).

Yosef Rizal selaku Juru Bicara Forum Masyarakat Peduli Keadilan, di kantor Pusat Ditjen Pajak, Jalan Gatot Subroto, Jakarta, Senin (11/1/2011) menjelaskan bahwa terdapat kejanggalan dalam dokumen neraca per 31 Desember 2008 yaitu tidak terdapat pergerakan investasi tetapi dalam laporan laba rugi dibukukan penghasilan Rp 34.942.600.000 . dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat manipulasi laporan keuangan dengan meninggi rendahkan laba.

Yosef rizal juga menjelaskan kejanggalan selanjutnya yaitu pada neraca yang sama PT. Ancora Mining Service mengaku tidak memiliki utang padahal terdapat pembayaran bunga sebesar Rp 18.346.170.191 dalam laporan laba rugi, dan juga ditemukan bukti pemotongan pajak senilai Rp 5.331.840.000 dari sebuah perusahaan. Tetapi tidak ada kejelasan atas transaksi apa pemotongan pajak tersebut dilakukan dan apakah potongan tersebut sudah disetorkan (<https://finance.detik.com>).

Hal ini sebagai contoh bahwa tidak terlaksananya *Good Corporate Governance*, meski dimiliki oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Gita wirjawan seharusnya tidak melakukan manipulasi laporan keuangan dan melakukan penyelewengan pajak. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih lemahnya *good corporate governance* perusahaan yang menyebabkan adanya

manipulasi laporan keuangan. Selain manajemen laba dan *good corporate governance* yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, Kualitas Kantor Akuntan Publik juga akan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pemilihan KAP juga dapat didasarkan pada ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain kasus tersebut, terdapat beberapa contoh kasus terbaru yang berkaitan dengan manajemen laba, *good corporate governance* (GCG), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 1.1
Kasus Manipulasi laporan keuangan, good corporate governance (GCG), dan Ukuran Kantor Kuntan Publik (KAP)

Perusahaan	Tahun	Kasus
PT. Toshiba (<i>Consumer goods</i> dan perusahaan mesin)	2015	Manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong karena Toshiba memiliki budaya perusahaan, yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, dengan latar belakang tsb sehingga terjadi manipulasi data laporan keuangan.
PT. Hanson International (Properti)	2016	Manipulasi laporan keuangan terjadi dengan adanya dugaan beban perusahaan yang tidak diakui sebagai beban, sehingga pendapatan di laporan keuangan menjadi <i>overstate</i> dan pihak Kantor Akuntan Publik juga terseret.
PT. Bank Bukopin Tbk (Perbankan)	2017	Manipulasi laporan keuangan dengan modifikasi data kartu kredit di Bukopin yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya (<i>Overstate</i>).
PT. Garuda Indonesia Tbk	2018	Manipulasi laporan keuangan tersebut dengan mengakui pendapatan yang masih berupa piutang,

(Penerbangan)		sehingga laba bersih perusahaan menjadi <i>overstate</i> .
Perusahaan di dalam kelompok bisnis PT Toba Sejahtera (Pertambangan)	2018	Lemahnya GCG, diduga karena pemilik perusahaan memiliki kekuasaan dan hubungan politik. Dengan dibuktikannya, tindakan sewenang-wenang menelantarkan lubang tambang yang menurut UU harusnya bekas lubang tambang direstorasi dan ditanam kembali.
PT. Asuransi Jiwasraya (Asuransi)	2019	Terjadi korupsi oleh pihak internal perusahaan yang tidak menggambarkan diterapkannya <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan terjadi manipulasi laporan keuangan dengan adanya kekurangan pencadangan, sehingga laba yang disajikan semu yang seharusnya perusahaan sebenarnya dalam keadaan rugi.

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

DeAngelo (1981), berpendapat bahwa auditor besar memiliki lebih *insentif* (pendapatan) yang tinggi sehingga akan mengeluarkan laporan yang akurat karena mereka memiliki reputasi yang lebih berharga, dan mereka akan lebih banyak memiliki klien, jika mereka kehilangan satu klien tidak akan menjadi suatu masalah hal tersebut karena bagi auditor besar keakuratan informasi laporan keuangan lebih penting, ketika kantor akuntan diketahui lalai dalam mengeluarkan laporan yang tidak akurat maka akan menurunkan minat klien untuk bisa percaya pada kantor tersebut, berbeda dengan auditor kecil, mereka akan memiliki sedikit klien sehingga jika mereka kehilangan klien maka harga sewa jasa kantor tersebut akan berakibat lebih rendah, maka pendapatan yang didapat pula akan menurun.

KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Wilson & Grimplund, 1990). Oleh karena itu, KAP besar (Big Four) dapat memberikan andil dalam upaya meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kasus PT. Ancora Mining Service jika diusut lebih lanjut maka pihak lembaga yang mengaudit laporan keuangan per 31 Desember 2008 juga akan terkena imbas dalam manipulasi laporan keuangan tersebut.. Dari beberapa informasi yang di dapat, seorang investor tidak hanya menilai dari labanya saja untuk bisa mempercayai integritas suatu laporan keuangan tersebut tetapi dari beberapa hal. Beberapa hal tersebut berupa *Good Corporate Governance*, Manajemen laba, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik sebagai variable *Independen* yang juga akan dilihat pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan variable-variabel *independen* untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap variable dependen yakni integritas laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian tersebut yang pertama terletak pada variable *independen* yang digunakan. Penelitian terdahulu tidak menjadikan satu variabel *independen* yang akan dilakukan penulis dalam satu kali penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan gabungan variable-variabel

independen penelitian terdahulu yang masih belum jenuh. Dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada unsur yang ada dalam variable *independen Good Corporate Governance* (GCG), dalam penelitian ini, hanya membatasi pada unsur kepemilikan institusional, komisaris *independen* dan komite audit saja. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial yang termasuk dalam *Good Corporate Governance* (GCG) tidak digunakan, karena hasil dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial selalu memiliki pengaruh (konstan) terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini dan hanya menggunakan variabel *independen* yang hasilnya tidak konsisten saja.

Perbedaan penelitian yang kedua terletak pada hasil penelitiannya. Pada variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, komisaris *independen*, dan komite audit. Menurut penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Priharta (2017) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penelitian Priharta (2017) bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, pada penelitian Mirda & Sri (2014) menyatakan bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Siahaan (2017) menyatakan sebaliknya, bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pada variabel

komite audit menurut penelitian Siahaan (2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut penelitian Irawati & Fakhruddin (2016) berbanding terbalik, dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variable *independen* manajemen laba menurut penelitian Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan menurut penelitian Tawakal Putra & Muid (2012) berbanding terbalik, menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Begitu juga variabel ukuran kantor akuntan publik, yang mana pada penelitian Awal, dkk (2020) bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, pada penelitian Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Siahaan (2017) menyatakan sebaliknya, bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dari beberapa informasi yang didapat diatas ternyata penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Karena ketidakkonsistenan tersebut, menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ulang terhadap variable-variabel *independen* seperti *Good Corporate Governance* yang diprosikan (kepemilikan institusional, komisaris *independen* dan komite audit), Manajemen

laba, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan akan melihat pengaruhnya terhadap variable dependen integritas laporan keuangan.

Selain karena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, fakta bahwa penilaian akan integritas laporan keuangan tidak bisa hanya dilihat dari tinggi rendahnya laba saja. Penyajian integritas laporan keuangan juga dapat dilihat dari sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan secara benar dan jujur, semua informasi yang ada didalam laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan oleh *stakeholder* maupun pihak yang sudah mengaudit laporan keuangan tersebut. Fakta tersebut menjadi motivasi kedua dilakukannya penelitian dengan judul ini, yakni untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laporan keuangan bisa diakui ke-integrasiannya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Pertambangan. Sektor pertambangan ini dipilih oleh penulis berdasarkan saran dari penelitian-penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian di sektor non-manufaktur yang telah menjadi banyak objek pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dan alasan peneliti menjadikan pertambangan sebagai objek adalah dikarenakan terdapat beberapa contoh kasus diatas yang menggambarkan bahwa telah terjadi manipulasi laporan keuangan yang telah disajikan penulis dalam tabel berikut, yang menjadikan motivasi penulis untuk ingin mengetahui lebih lanjut apakah terjadi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan lainnya. Dan juga dalam penelitian-penelitian terdahulu memberikan saran untuk menambah periode penelitian, yakni diatas 4 tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN**

LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat ditari beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah komisaris *independen* berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat di susun tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

2. Mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Mengetahui apakah komisaris *independen* berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan
4. Mengetahui apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan
5. Mengetahui apakah Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor pengaruh Integritas Laporan Keuangan
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus sumbangan konseptual bagi peneliti yang lain maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pembuatan laporan keuangan yang memfokuskan integritas laporan keuangan
3. Bagi pihak perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.
4. Bagi Investor atau pihak eksternal yang lain, penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna atau pembaca laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Daniel Salfauz Tawakal Putra, Dul Muid. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi, komisaris <i>independen</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Komisaris <i>independen</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.	Mirda Ratna Sari, Sri Rahayu, 2014. Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi auditor, komisaris <i>independen</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba	Uji T	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Komisaris <i>independen</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan dan Manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3.	Linda Irawati, Iwan Fakhrudin, 2016. Pengaruh dan Kualitas Audit, <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan institusional, komisaris <i>independen</i> , komite audit, dan kualitas audit	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan, Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan , Komisaris <i>Independen</i> berpengaruh positif dan Kepemilikan Institusioanl tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

4.	Andry Priharta, 2017. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan institusional, komisaris <i>independen</i> , dan kualitas audit	Uji Asumsi Klasik, dan Koefisien Determinasi	Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, komisaris <i>independen</i> berpengaruh positif signifikan dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan
5.	Septony B. Siahaan, 2017. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite audit, Komisaris <i>Independen</i> , Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan.	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kepemilikan Institusioal, Kepemilikan manajerial, Komite Audit, Komisaris <i>Independen</i> , dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Kualitas KAP secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

6.	Intan Paulina Lubis, Lailah Fujianti, Rafrini Amyulianthy, 2018. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ukuran Kap,Ukuran Perusahaan, dan Manajemen laba	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Pemilihan model regresi data panel, Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan
7.	Sitti Khatijah, 2019. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris <i>independen</i> , komite audit, dan manajemen laba	Uji statistik deskriptif, Uji analisis linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris <i>independen</i> dan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan
8.	Muhammad Rahan Pramesta, annisa Nurbaiti.	Ukuran perusahaan, komite aduit,	Statistik Deskriptif, Analisi Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Ukuran perusahaan dan

	2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan	reputasi kantor akuntan publik.	Data Panel, Uji Simultan, Uji Parsial.	komite audit berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
9.	Mohammad Fikri, Elly Suryani. 2020. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris <i>independen</i>	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Analisis regresi data panel (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier) Uji model Random effect	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris <i>independen</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan,
10.	Wisya Kusuma Wardhani, Yuli Chomsatu Samrotun 2020. Pengaruh kepemilikan	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan,	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : - Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

	<p>institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan</p>	<p>leverage.</p>		<p>Integritas Laporan Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan - leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan
11.	<p>Rizkiyatul Awal, Abd. Wahid Mahsuni, dan Hariri. 2020. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Terhadap Laporan</p>	<p>komisaris <i>Independen</i>, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Ukuran KAP</p>	<p>Uji Regresi Logistik, dan Koefisien determinasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : corporate governance tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak</p>

	Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi <i>Corporate Governance</i>			berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
--	--	--	--	---

Sumber : data diolah, 2020.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada variable *independen* yang digunakan. Pada tiap-tiap penelitian terdahulu variable *independen* yang digunakan diperluas lagi berdasarkan pada penelitian terdahulu yang lainnya. Perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian dan tahun yang digunakan, yakni perusahaan pertambangan subsector batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengemukakan bahwa terdapat (kontrak) hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor selaku principal dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku agent (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini, pihak investor (*Principal*) memberikan wewenang kepada pihak lain yakni *agent* (Manajer) yang dinilai memiliki kemampuan lebih untuk mengelola perusahaan dengan baik. Pihak principal membuat suatu kontrak untuk memberikan imbalan kepada agent, kemudian pihak agent membuat kontrak untuk menjalankan tugas tertentu bagi

principal. Meskipun kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang saling bertentangan pada waktu tertentu yang disebut konflik kepentingan (*agency problem*).

Konflik kepentingan tersebut terjadi pada saat pihak *principal* (Investor) memberikan wewenang pada agen untuk menjalankan aktivitasnya dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila perusahaan dalam kondisi baik dan dapat mencetak laba. Namun, keputusan yang diambil *agent* (Manajer) berbanding terbalik, pihak manajer lebih berpihak kepada kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan principal. Pihak manajer memiliki tujuan meningkatkan kinerjanya dengan baik meskipun perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Kinerja manajer dikatakan baik apabila laporan keuangan yang dihasilkan memperlihatkan laba yang baik, karena manajer merupakan pihak yang lebih banyak memiliki informasi mengenai laporan keuangan daripada pemilik. Manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, yakni calon investor, regulator, dan *stakeholder* lain. Pihak luar perusahaan jika ingin mengetahui kinerja perusahaannya hanya bisa mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer. Akan tetapi penguasaan informasi yang kurang oleh pihak eksternal membuat informasi yang disajikan manajer terkadang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan sulit untuk mencapai kinerja yang positif guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham

(*Shareholders*) maupun bagi perusahaan itu sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya asimetris informasi (*Asymmetric Information*).

Asimetris informasi (*Asymmetric Information*) yang terjadi antara pihak agent dan pihak principal menyebabkan timbulnya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Eisenhardt (1989) dalam Sari & Meiranto (2017) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yang menjadi landasan dalam teori agensi yaitu: (1) manusia mementingkan dirinya sendiri (*Self Interest*); (2) manusia memiliki daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang (*Bounded Rationality*); (3) manusia selalu menghindari resiko (*Risk Adverse*). Asumsi tersebut yang memberikan kesempatan seorang *agent* (Manajer) untuk melakukan perilaku oportunistik, yakni mengutamakan kepentingan pribadi.

Perilaku oportunistik ini merupakan salah satu hal yang mendasari seorang manajer untuk melakukan manajemen laba, pihak agent takut apabila menyampaikan kondisi perusahaan tidak baik-baik saja kepada pemilik, akibatnya terjadi manajemen laba, agar kondisi perusahaan seakan-akan terlihat baik-baik saja. Akibat dari perlakuan manajemen laba ini semua pihak akan menanggung yang disebut *agency cost*.

Rahmawati (2017) , Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat cara untuk menjembatani adanya *agency problem* dan *asymmetric information* yakni dengan adanya tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). *Forum for Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) (2001) dalam (Rahmawati, 2017) mendefinisikan *Corporate Governance* dikatakan sebagai perangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditor, pengelola

saham, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan baik pihak internal maupun eksternal untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan hak-hak dan kewajiban masing-masing.

Definisi diatas, menjelaskan bahwa *Forum for Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) menggambarkan hubungan keagenan secara sempit yang melibatkan hubungan *principal* dengan *agent*, dan secara luas melibatkan semua pihak yang terdapat dalam sebuah organisasi. Secara teori, ketika prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik diterapkan dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan usaha tersebut, seperti citra perusahaan yang baik terhadap masyarakat, nilai perusahaan, dan juga meningkatkan kepercayaan para investor.

Corporate Governance berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan para investor guna menjembatani antara kepentingan pemilik saham (*Investor*) selaku pihak *principal* dengan kepentingan manajer selaku pihak *agent* peningkatan kepercayaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan return atas dana yang sudah ditanamkan oleh investor pada suatu perusahaan yang berupa dividen dan berupaya memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance*, dengan cara pihak investor memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai informasi perusahaan termasuk hal keuangan perusahaan.

Tidak hanya *Corporate Governance* saja yang dapat digunakan menjembatani adanya konflik dalam teori agensi, tetapi pihak luar juga dirasa penting sebagai pihak mediator yakni pihak auditor eksternal yang bekerja pada

suatu Kantor yang disebut sebagai Kantor Akuntan Publik. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1 Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan menjelaskan, Kantor Akuntan Publik, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Soedarsa, Friscillya, & Riswan (2011) Auditor merupakan suatu perilaku yang bertanggung jawab terhadap profesinya, klien, peraturan perundang-undangan dan juga masyarakat selaku pemakai informasi laporan keuangan. Auditor dianggap mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan serta dianggap dapat melakukan pengelompokan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan juga pada struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Maka dari itu auditor dianggap bisa sebagai mediator konflik teori agensi.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Hasanuddin (2020) kata Integritas berasal dari bahasa latin, yakni *integer; incorruptibility, firm adherence to a code of especially moral a acristic values*, yaitu sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Integritas merupakan sebuah tindakan bukan hanya sekedar kata. Integritas jika dikaitkan dengan laporan keuangan yaitu sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang diberikan secara transparan tanpa ada hal yang ditutupi atau biasa disebut sebagai *full disclosure*.

Informasi yang disajikan tersebut harus jelas, lengkap dan dapat menggambarkan mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit-unit usaha tersebut secara tepat. Informasi yang diungkapkan digunakan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang disajikan harus berguna dan tidak bersifat membingungkan.

Mayangsari (2003) dalam Hasanuddin (2020) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut : “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 dalam Arista (2018) Integritas Laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Dalam artian bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan, disajikan secara bias dan jujur ini dimaksudkan laporan keuangan disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Kieso (2010) dalam Khatijah (2019) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan sebagai laporan keuangan yang memiliki nilai integritas apabila laporan keuangan tersebut telah memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kualitas *reliability* terdiri atas, *Verifiability*, *Representational faithfulness*, *Neutrality*.

FASB dalam “*Statement of Financial Concept No. 2*” dalam Yadiati & Mubarok (2017) menjelaskan beberapa karakteristik yang berguna untuk pihak investor, pemberi pinjaman, calon investor dalam pengambilan sebuah keputusan

mengenai sumber daya dalam suatu perusahaan. Karakteristik kualitatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut, seperti yang dikemukakan oleh (Kieso (2010) dalam Khatijah (2019)):

1. Verifiability

Verifiability dalam bahasa Indonesia yakni, dapat diverifikasi. Suatu laporan keuangan memiliki karakteristik dapat diverifikasi, dalam arti lain laporan keuangan harus dapat diperiksa oleh pihak lain dan menghasilkan hasil yang sama.

2. Representational Faithfulness

Representational faithfulness dalam bahasa Indonesia yakni, penyajian secara jujur. Artinya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus disajikan secara jujur dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya.

3. Neutrality

Neutrality dalam bahasa Indonesia yakni, netral. Dalam hal ini sebuah laporan keuangan harus bersifat netral. Artinya tidak berpihak pada pihak manapun atau pihak tertentu. Laporan keuangan harus disajikan untuk kepentingan umum.

Beberapa informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila sudah memenuhi kualitas *reliability* yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 dalam Yadiati & Mubarak (2017) mengenai karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi dianggap sudah andal, karena laporan keuangan tersebut telah memenuhi syarat-syarat pelaporan

keuangan, dimana laporan keuangan akan berfungsi sebagai pengambilan keputusan oleh pihak yang menggunakan informasi akuntansi tersebut, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi syarat dalam pelaporan keuangan, agar pengguna informasi akuntansi tersebut tidak salah dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan.

Mayangsari (2003) Selama ini ukuran integritas laporan keuangan belum dinyatakan ada, akan tetapi secara intuitif laporan keuangan dapat diukur menggunakan 2 metode, yang pertama yakni menggunakan pengukuran konservatisme, dan manipulasi laporan keuangan menggunakan manajemen laba. Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang menekankan kehati-hatian ketika merespons masa depan (Pendapatan), sehingga dapat meminimalisasi kesalahan yang material dalam penyajian laporan keuangan.

Pengukuran konservatisme dikatakan lebih *reliable*, hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly (2016) bahwa laporan keuangan tersebut lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak menimbulkan kerugian terhadap pihak yang menggunakan informasi akuntansi tersebut. Sehingga lebih disarankan untuk menggunakan konservatisme dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

2.2.3 Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) Manajemen laba merupakan sebuah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh seorang manajer dengan cara mempermainkan angka dalam

laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat dua perspektif mengenai manajemen laba, pertama perspektif oportunis, dalam teori tersebut dikatakan apabila manajemen laba ini dilakukan merupakan bagian dari kecurangan, akan tetapi perspektif kedua mengenai perspektif informasi, dikatakan bahwa manajemen laba bukanlah bagian dari kecurangan, karena metode akuntansi memberikan kebebasan seorang manajer memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu, tetapi sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) guna meningkatkan efisiensi perusahaan.

Pada perspektif oportunis, manajemen laba terjadi karena terdapat kepentingan pribadi seorang manajer, dimana manajer lebih banyak memiliki informasi suatu perusahaan dibandingkan pemilik saham (*Investor*) yang mana hal ini akan menyebabkan tidak terungkapnya informasi akuntansi secara terbuka atau informasi akuntansi yang disajikan tidak dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Hal tersebut tentunya akan merugikan pihak pemilik saham yang menyebabkan terjadinya *asymmetric Information* (Konflik agensi).

Secara konseptual, integritas dan kredibilitas perusahaan tergantung kepada integritas dan kredibilitas seorang manajer. Artinya motivasi dan perilaku etis manajer perusahaan dianggap meragukan, maka kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan pula akan meragukan. Permasalahan kualitas laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh seorang manajer tentunya tidak luput dari motivasi dan perilaku etisnya seorang manajer. Laporan keuangan yang berkualitas akan menerapkan prinsip integritas, artinya tidak ada manipulasi

laporan keuangan atau biasa disebut sebagai manajemen laba. Menurut Scott (2000) dalam Arisandy (2015) terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi seorang manajer dalam melakukan manajemen laba, dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Manajemen laba sering dilakukan dengan berbagai faktor, salah satunya yakni dengan adanya pemberian bonus kepada manajer. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengatur laba bersih dengan berbagai cara, baik dengan memaksimalkan laba saat ini ataupun untuk tahun berikutnya guna mendapat bonus yang maksimal.

Healy (1985) dalam Arisandy (2015) mengatakan terdapat dua istilah dalam pemberian bonus untuk seorang manajer, yang pertama *bogey* (batas minimum laba untuk memperoleh bonus kinerja), yang kedua *cap* (batas maksimum laba, apabila laba saat ini melebihi batas maksimum ini, manajer tidak akan mendapat bonus kinerja). Bonus yang diterima manajer akan meningkat apabila target laba masih dalam batasan antara *bogey* dan *cap*.

Manajer akan mendapatkan bonus dari kinerjanya apabila laba yang diperoleh sesuai dengan target laba yang disyaratkan (berada diantara *bogey* dan *cap*). Apabila pada tahun tertentu laba bersih perusahaan rendah maka manajer akan melakukan 2 perlakuan, pertama jika laba tidak terlalu jauh dibawah *bogey* maka manajer cenderung meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus, kedua jika laba berada di bawah *bogey* terlalu jauh (selama laba masih positif) maka manajer cenderung melakukan penurunan laba dan disimpan untuk memperoleh bonus pada tahun berikutnya. Sedangkan, apabila pada tahun tertentu laba

perusahaan tinggi melebihi target, maka manajer akan menurunkan pendapatan pula sehingga laba perusahaan akan menjadi lebih rendah dikarenakan manajer tidak akan mendapatkan bonus apabila laba yang diperoleh lebih tinggi dari target yang telah ditentukan.

2. Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Pelanggaran terhadap *debt covenant* akan mengakibatkan *cost* yang tinggi terhadap perusahaan. *Cost* yang tinggi tersebut terjadi apabila terjadi pelanggaran atas perjanjian utang, pelanggaran atas perjanjian utang ini salah satunya akibat dari laba bersih yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Pelanggaran atas perjanjian utang tersebut akan menimbulkan beberapa pinalti terhadap perusahaan, yang meliputi peningkatan tingkat bunga, percepatan atas jatuh tempo utang, penyerahan jaminan, dsb. Hal tersebut menjadikan motivasi seorang manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode berikutnya ke periode berjalan, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran atas perjanjian utang.

3. Motivasi Politik (*Political Motivation*)

Aspek politik sudah tidak menjadi hal yang asing lagi dalam lingkungan sekitar, terlebih dalam konteks perusahaan besar yang mana kegiatannya melibatkan hajat hidup orang banyak, sehingga hal ini juga menjadi salah satu motivasi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba.

4. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Aspek perpajakan merupakan motivasi seorang manajer melakukan manajemen laba yang paling nyata. Hal ini dilakukan dengan cara menurunkan

laba bersih yang akan dilaporkan guna meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan kepada pihak pemerintah. Apabila laba terlihat mencolok atau laba bersih tinggi maka akan mendorong munculnya peraturan yang lebih ketat dari pemerintah. Akibatnya dilakukan manajemen laba atau mengolah tinggi rendahnya laba untuk meminimalkan pajak.

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Manajemen laba juga bisa terjadi saat pergantian CEO baru. Ketika CEO akan mengundurkan diri, hal yang akan dilakukan yaitu memaksimalkan laba yang mana bertujuan untuk meningkatkan bonus mereka. Ketika CEO akan diberhentikan karena kinerja buruk, maka CEO juga akan melakukan hal yang sama, yakni meningkatkan laba untuk mencegah atau menunda pemberhentian pekerjaan mereka.

6. Penawaran Saham (*Initial public offering*)

Perusahaan *go public* yang belum memiliki nilai pasar, akan menonjolkan informasi akuntansi nya yakni laporan keuangan. Seorang manajer perusahaan *go public* akan memungkinkan untuk menaikkan labanya agar mendapat perhatian lebih dari seorang investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Investor akan memberikan respon positif berdasarkan peramalan laba yang dilihatnya, akibatnya harga saham akan mengalami peningkatan. Karena alasan tersebut, memungkinkan adanya perilaku manajemen laba oleh manajer.

Dari beberapa informasi yang didapat mengenai motivasi seorang manajer melakukan manajemen laba, terdapat beberapa pola yang dilakukan seorang

manajer dalam melakukan aktivitas manajemen laba (Sulistyanto, 2018). menurut Scott (2006) dalam Putri & Fadhila (2017), dijelaskan sebagai berikut :

1. Income Maximation

Income Maximation ini dilakukan ketika perusahaan mengalami penurunan laba. *Income Maximation* ini merupakan upaya perusahaan dalam mengatur laba perusahaan periode berjalan menjadi lebih tinggi di banding laba sesungguhnya, dengan tujuan perolehan bonus oleh manajer .

2. Income Minimization

Income Minimization dilakukan ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Meminimalkan laba ini merupakan kebalikan dari menaikkan (memaksimalkan) laba. Meminimalkan laba ini merupakan upaya perusahaan dalam mengatur laba perusahaan periode berjalan menjadi lebih rendah di banding laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan agar tidak terdapat sorotan politis maupun perpajakan akibat profitabilitas yang tinggi.

3. Income Smoothing

Income smoothing ini merupakan upaya perusahaan dalam mengatur laba dengan cara mengatur laba agar laba relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan agar dapat mengurangi fluktuasi laba, karena investor lebih menyukai laba yang stabil.

4. Taking a Bath

Taking a Bath ini merupakan upaya perusahaan menurunkan laba perusahaan dengan ekstrem rendah (bahkan rugi) atau ekstrem tinggi dibandingkan dengan

periode sebelum atau sesudahnya. Pola ini terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru.

2.2. 4 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem dan struktur yang baik untuk pengelolaan perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*), seperti pemegang saham, pemerintah, konsumen, pekerja, dan masyarakat luas (Hasanuddin, 2020). Penerapan *Good Corporate governance* berfungsi sebagai jembatan antar kepentingan individu, suatu perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* akan meminimalisasi terjadinya kepentingan individu, sehingga perusahaan dapat dipastikan telah dikelola secara tepat.

Good Corporate Governance diterapkan dalam sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan dilakukannya *Good Corporate Governance* ini disebutkan dalam penelitian Siahaan (2017), sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara professional dan mandiri.
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.

Demi terwujudnya tujuan *Good Corporate Governance*, suatu perusahaan tentunya harus melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Biasanya yang digunakan untuk menilai *Good Corporate Governance* tersebut sudah dilakukan atau belum dalam suatu perusahaan dilihat dari prinsip yang diterapkan, dalam Mirna Sitepu (2016) dijelaskan sebagai berikut:

1. Transparency (Transparansi)

Transparansi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai keterbukaan. Prinsip transparansi ini merujuk kepada pemberian informasi yang bersifat relevan dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan, khususnya kemudahan untuk dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Accountability dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kejelasan struktur dan fungsi perusahaan. Kejelasan struktur dan fungsi perusahaan ini dimaksudkan perusahaan harus dikelola secara benar dan tepat sesuai dengan kepentingan *stakeholders* yang mana hal ini juga menyangkut kepada etika bisnis.

3. Fairness (Keadilan)

Fairness dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kewajaran dan kesetaraan. Hal ini dimaksudkan kepada perilaku perlakuan yang adil dan wajar sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan ketika memenuhi hak *stakeholders*.

4. Independensi

Independensi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai mandiri. Dalam buku lain, independensi biasa disebut sebagai *verivability*, dimana sebuah informasi akuntansi harus dapat diverifikasi oleh akuntan independen. Prinsip independensi

ini menuntut sebuah perusahaan melakukan fungsi dan perannya secara mandiri, tanpa terdapat tekanan dan tidak saling lempar tanggung jawab.

5. Responsibility.

Responsibility dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggung jawab. Artinya, sebuah bentuk pertanggung jawaban. Bentuk pertanggung jawaban ini dapat dibuktikan dengan bukti kepatuhan sebuah perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan juga patuh terhadap hukum. Pertanggungjawaban ini juga dapat dibuktikan oleh perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga usaha dapat terpelihara dalam jangka waktu yang panjang.

Dari beberapa prinsip yang telah dijelaskan, prinsip tersebut harus dilakukan oleh perusahaan dalam upaya perwujudan *Good Corporate Governance*. Siahaan (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dalam *Good Corporate Governance*. Beberapa unsur ini terdiri dari unsur eksternal dan unsur internal. Hal ini digunakan sebagai pendorong keberhasilan suatu perusahaan. Unsur-unsur tersebut terdiri dari : Pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan stakeholder lainnya.

Susiana dan Herawaty (2007) dalam Siahaan (2017) mengatakan bahwa perusahaan akan cenderung meningkatkan kinerjanya apabila perusahaan tersebut menerapkan *Good Corporate Governance*. Peningkatan kinerja ini merupakan tujuan dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, yang mana tujuan tersebut dapat dicapai apabila unsur-unsur perusahaan yang mendorong keberhasilan perusahaan telah sesuai dan melakukan prinsip di

dalamnya. Dalam penelitian ini, elemen yang akan dilakukan pengukurannya terhadap *Good Corporate Governance* meliputi : kepemilikan institusional, komisaris *independen* dan komite audit.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi , bank, dan kepemilikan institusi lainnya (Siahaan, 2017). Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan saham yang ditanam di suatu perusahaan bernilai besar (Khatijah, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional dapat menunjukkan *Good Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk mengawasi perusahaan pada umumnya dan praktik manajemen laba, karena investor institusional juga dianggap efektif dalam mengawasi kinerja manajer.

Komisaris Independen

Komisaris *independen* merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak *independen* atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017). Komisaris *Independen* dikatakan berpengaruh karena komisaris *independen* dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat sebagai penengah antara pihak minoritas dan pihak lain yang berkaitan, serta dapat mengawasi kebijakan manajer dan

dapat memberikan nasihat kepada manajer (Khatijah, 2019). Sehingga dapat disimpulkan, apabila terdapat komisaris *independen* dalam suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan dapat dikatakan memiliki integritas.

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris. Komite audit beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, kualitas lain, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan komite audit (Siahaan, 2017). Bradbudry et al 2004 dalam Siahaan (2017) komite audit memiliki tugas mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen, menelaah kebijakan akuntansi, melakukan penilaian pengendalian internal, melakukan penelaahan sistem pelaporan eksternal dan juga menilai kepatuhan terhadap peraturan. Dari tugas-tugas komite audit tersebut, komite audit memiliki manfaat diantaranya yakni menjamin keterbukaan dan transparansi laporan keuangan, pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen dan terwujudnya keadilan untuk *stakeholder* (Khatijah, 2019). Sehingga dengan kehadiran komite audit dapat mengurangi kecurangan dalam proses penyajian laporan keuangan sehingga dapat terwujudnya integritas laporan keuangan.

2.2. 5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran identic dengan besaran dari suatu objek. Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan dasar dari penentuan besar kecilnya suatu kantor akuntan public. Kantor Akuntan Publik yang dikatakan besar apabila kantor tersebut

berafiliasi dengan KAP *Big-four* dan sebaliknya Kantor Akuntan Publik yang dikatakan kecil apabila kantor tersebut tidak berafiliasi dengan KAP *Big-four*.

KAP yang besar (*Big-four*) dapat dikatakan lebih *independen* daripada KAP yang kecil (*Non Big-four*). Hal ini dikarenakan auditor besar memiliki *insentif* (pendapatan) yang lebih tinggi sehingga akan mengeluarkan laporan yang lebih akurat dalam artian auditor besar akan lebih bisa mengatasi tekanan dari manajer apabila terdapat perbedaan pendapat dalam laporan keuangan karena mereka memiliki reputasi yang lebih berharga, dan mereka akan lebih banyak memiliki klien, jika mereka kehilangan satu klien akibat perbedaan pendapat dengan manajer, kemungkinan tidak akan menjadi suatu masalah karena bagi auditor besar keakuratan informasi laporan keuangan lebih penting, ketika kantor akuntan diketahui lalai dalam mengeluarkan laporan yang tidak akurat maka akan menurunkan minat klien untuk bisa percaya pada kantor tersebut, berbeda dengan auditor kecil, mereka akan memiliki sedikit klien sehingga jika mereka kehilangan klien maka harga sewa jasa kantor tersebut akan berakibat lebih rendah, maka pendapatan yang didapat pula akan menurun (DeAngelo, 1981).

KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Wilson & Grimlund, 1990). Oleh karena itu, KAP besar (*Big Four*) dapat memberikan andil dalam upaya meningkatkan integritas laporan keuangan. Luthfiyati (2016) menyebutkan beberapa daftar KAP *big-four* dan afiliasinya yang terdapat di Indonesia :

Tabel 2.2
Daftar KAP *big-Four* dan Afiliasinya di Indonesia

KAP Big-Four	KAP Big-Four Afiliasi di Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC) (London, Inggris)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Jakarta Selatan)
Deloitte Tohce Tomatsu Limited (Deloitte) (New York)	KAP Osman Bing Satrio (Jakarta)
Ernst & Young (EY) (London)	KAP Purwantono, Suherman & Surja (Surabaya)
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Amstelveen, Belanda)	KAP Siddharta dan Widjaja (Jakarta Pusat)

Sumber : data diolah penulis, 2020

2.2. 6 Integrasi Islam

2.2.6. 1 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Manajemen laba merupakan permainan angka dalam suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Beberapa pendapat mengatakan apabila dilakukan manajemen laba maka sama dengan melakukan kecurangan, akan tetapi beberapa pendapat juga mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan tidak termasuk dalam kecurangan, karena manajer dibebaskan memilih prosedur akuntansi sesuai dengan kebutuhannya. Sehubungan dengan kedua pendapat yang berbeda tersebut, cara menyikapinya dalam islampun berbeda.

Menurut Rafik Isa Beekun Marzuki & Latif (2010) Bisnis islami merupakan aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk yang tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikannya (barang ataupun jasa) termasuk keuntungannya, akan

tetapi dibatasi dengan cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya sesuai dengan aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِلْمٍ تُمَوَّنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.”.

Islam memandang bahwa para manajer dalam melaporkan hasil dari laporan keuangan kepada para penggunanya harus memiliki akhlaq jujur, menepati amanah, karena dalam berbisnis akhlaq jujur akan menghindarkan diri kita dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu atau banyak pihak. Sesuai dengan surat Al A’raf ayat 85 :

... فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ ...

Artinya :”..... Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya.” (QS. AlA’raf : 85).

Islam juga tidak memperperbolehkan kepada siapapun itu (khususnya pelaku bisnis) untuk melakukan perbuatan yang curang atau bersifat menipu, yang akan merugikan pihak lain. sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil*”. (QS. An Nisa : 29).

2.2.6.2 Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam

Good Corporate Governance merupakan salah satu upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham, biasanya terdiri dari beberapa prinsip yakni transparansi, akuntabilitas, keadilan, independensi, responsibilitas. Akan tetapi, di Indonesia ini sangat banyak terjadi kasus-kasus dalam suatu perusahaan khususnya dalam memanipulasi laporan keuangan karena kepentingan tertentu, dengan adanya penerapan *good corporate governance* ini diharapkan dapat meminimalisasi kasus yang banyak terjadi dalam suatu perusahaan. Hal ini berkesinambungan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik*” dalam (Prabowo, 2018).

Penerapan *Good Corporate Governance* ini ternyata dalam islam memiliki konsep yang lebih jauh dan lebih lengkap serta sesuai dengan akhlaqul karimah dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang menjadi dasar untuk tidak terperosok pada praktek yang tidak jujur dalam menerima amanah. Muqorobin dalam Prabowo (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam islam harus mengacu kepada prinsip sbb:

1. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi bagi semua umat islam. Hakikat dari tauhid merupakan penyerahan diri yang bulat kepada Allah SWT. Baik menyangkut muamalah maupun ibadah, sehingga aktivitas yang akan dilakukan akan sesuai dengan kehendak Allah SWT. Terlebih ketika seseorang melakukan bisnis, maka harus mengetahui hukum perdagangan secara baik agar tidak melakukan aktivitas yang membawa kita untuk melakukan hal-hal yang haram dan dapat merugikan hajat hidup orang banyak. Sebagaimana dalam surat Az zumar ayat 38 :

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ

مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ

هُنَّ مُؤَسِّسَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ (٣٨)

Artinya : *“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.” (Az Zumar, Ayat 38).*

2. Taqwa dan Ridha

Prinsip atas taqwa dan ridha harus menjadi prinsip yang utama juga dalam menjalankan suatu bisnis. Tata kelola bisnis juga harus mendasari pada prinsip

ridha dimana bisnis dilakukan atas dasar suka sama suka atau biasa disebut suka rela. Prinsip ridha ini menunjukkan sifat ikhlas dan itikad dari semua pihak. Prinsip taqwa dalam islam juga harus diterapkan dalam tata kelola bisnis, sesuai dalam QS At-Taubah: 109 :

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ حَيْرِ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شِقَا جُرْفٍ هَارٍ

فَأَنهَارِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٠٩)

Artinya : *“Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”*.

3. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Islam mengajarkan dua konsep mengenai *ekuilibrium* yakni *Tawazum* atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-‘adalah* (keadilan). *Tawazun* digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, artinya kegiatan bisnis tak lepas dari campur tangan manusia yang melakukan aktivitas tersebut, dan *‘al adalah* digunakan dalam menjelaskan sosial kemasyarakatan, termasuk dalam keadilan suatu ekonomi dan bisnis. Sesuai dengan Firman Allah SWT QS Ar Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَ أَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا

تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩)

Artinya : “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

4. Kemaslahatan

Maslahat dapat diartikan sebagai perbuatan yang baik, kebaikan, kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Maslahat diartikan oleh para ahli ushul fiqh sebagai segala sesuatu hal yang mengandung kebaikan, manfaat, kerusakan, dan menjauhkan diri dari ke-mudharatan, mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa maslahat upaya perwujudan dan pemeliharaan lima kebutuhan dasar, meliputi pemeliharaan agama (*hifdzud-din*), pemeliharaan jiwa (*hifhzun-nafs*), pemeliharaan akal (*hifhzul-.,aql*), pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasl*), pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*).

2.2.6.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam Perspektif Islam

Ukuran KAP merupakan dasar dari penentuan besar kecilnya suatu kantor akuntan public. Dalam kantor akuntan public terdapat seorang auditor yang akan melakukan pemeriksaan laporan perusahaan klien. Menjadi seorang auditor terdapat etika profesi di dalamnya. Standart auditor ketika mengaudit perusahaan klien yakni independensi. Independensi itu sendiri memiliki arti yaitu sikap seorang audit untuk berperilaku jujur, tidak memihak klien atau pihak lain dan akan melaporkan temuan berdasarkan bukti. Etika profesi seorang auditor juga mengunggulkan sikap kejujuran yang tinggi.

Islam memberikan aturan etika untuk semua aspek termasuk dalam hal bisnis dan profesi dengan berlandaskan tauladan Rasulullah SAW. Pandangan umum oleh masyarakat islam tentang berbagai perilaku benar dan salah dan menjadikannya sebagai pegangan dan landasan utama dalam beretika yakni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Risqifani & Suwarno, 2018).

Sistem etika islam tidak memisahkan antara antara sistem etik dengan agama dan juga islam, yang mana hal tersebut menekankan kepada umatnya untuk keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat, karena jika manusia hidup bersama dengan kesadaran akan etika islam maka manusia yakin atas tindakan di dunia mendapatkan balasan di kehidupan akhirat. Menurut Beekun (1977) dalam Narjono (2013) ada beberapa parameter kunci untuk sistem etika islam, sebagai berikut :

1. Perilaku dinilai etis sesuai dengan niat baik individu
2. Niat yang baik harus diikuti oleh perbuatan yang baik karena niat baik tidak akan merubah perbuatan haram menjadi perbuatan yang halal.
3. Selama tidak mengorbankan perbuatan tanggungjawab dan keadilan, islam memberikan kebebasan tiap individu untuk berbuat sesuatu
4. Setiap individu harus memiliki kepercayaan kepada Allah bahwa Allah sudah memberikan kebebasan yang komplit dari sesuatu atau apapun selain Allah SWT.
5. Etika bukan bagian dari permainan angka, maka dari itu keuntungan mayoritas ataupun minoritas tidak perlu dilakukan

6. Islam tidak menggunakan sifat egoism dalam islam, tetapi islam menggunakan sistem pendekatan terbuka kepada etika, tidak ada hal tertutup di dalamnya.

Moral dan etika merupakan implikasi dari adanya Islam yang sudah diturunkan kepada kehidupan manusia, seperti hadist dari Abu Hurairah r.a artinya *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”* (HR. Al-Baihaqi). Dalam hadits tersebut islam menganggap bahwa akhlaq (etika) merupakan cerminan kepercayaan islam (iman) (Risqifani & Suwarno, 2018). Sehingga dapat disimpulkan, dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga bisnis yang menjadi sumber nilainya yakni etika. Auditor tak luput dari etika profesinya juga harus melibatkan etika sesuai yang ada dalam islam untuk bisa tetap menjaga sifat independennya.

2.2.6. 4 Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Integritas laporan keuangan merupakan tindakan penyusunan laporan keuangan dengan berdasar sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan secara jujur. Dalam perspektif islam, penerapan akuntansi jika berlandaskan nilai islam maka akan menciptakan kejujuran, keadilan, dan kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup banyak orang (Zulkifli & Sulastingsih, 1998).

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh seorang yang menjadi akuntan, dimana akuntabilitas ini memiliki arti pertanggungjawaban. Akuntabilitas tidak hanya sebuah pertanggungjawaban

secara finansial, akan tetapi juga pertanggungjawaban kepada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan kepada peraturan. Zulkifli & Sulistinningsih (1998) Dalam upaya peningkatan akuntabilitas, mengintegrasikan antara data keuangan dan data non keuangan dapat dilakukan untuk memperluas ruang lingkup pertanggung jawaban. Dalam perspektif islam, sebagai seorang muslim harus memegang teguh sifat amanah, bukan sebagai pemegang kuasa dalam mengatur alam semesta, dimana sebagai seorang muslim harus mempertanggungjawabkan apa yang ia perbuat, sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Insyiqaq, ayat 7 - 12 :

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُحَا سِبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨) وَ يَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

(٩) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ذَهْرِهِ (١٠) فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا (١١) وَيَصْلِي سَعِيرًا

(١٢)

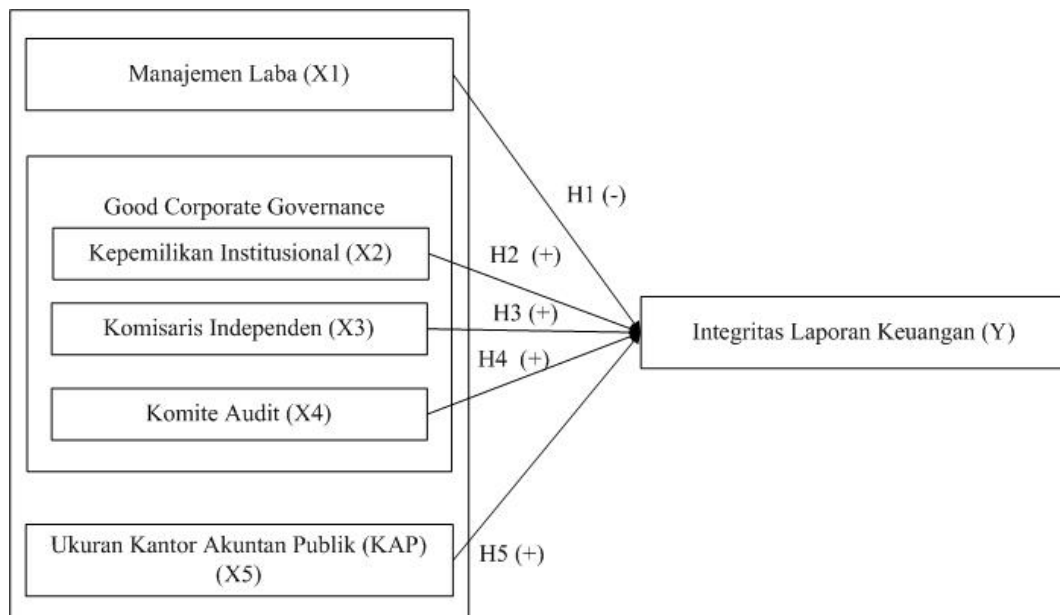
Artinya : *"Maka adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan ketnbali kepada kaumnya (orang yang beriman) dengan gembira, adapun yang diberikan kitabnya dari belakang, ntaka ia akan berteriak, celakalah aku, dan ia akan nuisttk ke dalam apiyang menyala-nyala (neraka)".*

Ayat diatas menunjukkan bahwa amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia dilandaskan atas ayat tentang amanah dan pertanggungjawaban. Apabila manusia saat melakukan pekerjaannya berorientasi kepada akhirat maka seorang manusia akan menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam menyajikan laporan keuangan. Karena hakikatnya setiap hal yang

dilakukan manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT pada saat hari pembalasan kelak.

2. 3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual



Keterangan :

Pengaruh Parsial : _____

Laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan yang sudah mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang sudah menjual sahamnya, atau perusahaan tersebut biasa disebut sebagai perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang sudah di publikasi pada BEI dan OJK digunakan oleh para investor sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dari kinerja keuangan perusahaan tersebut,

seorang investor biasanya melakukan peramalan mengenai keuntungan investasi pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang disajikan oleh seorang manajer perusahaan. Seorang investor akan mendapatkan beberapa informasi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga pihak investor tidak salah langkah dalam proses pengambilan keputusan.

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disajikan secara sebenar-benarnya atau mementingkan tingkat kejujuran yang tinggi. Integritas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor, faktor tersebut meliputi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), ada tidaknya perilaku manipulasi laporan keuangan (Manajemen laba), dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan tersebut. Tentunya hal-hal tersebut menjadi informasi bagi seorang investor untuk dapat mengukur laporan keuangan tersebut memiliki tingkat integritas tinggi ataupun malah sebaliknya.

Pada penelitian ini akan menguji variable tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris *independen*, Manajemen Laba, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.4 Uji Hipotesis

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba merupakan permainan angka dalam suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. manajemen laba kerap disebut sebagai manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan tersebut menggambarkan apabila laporan keuangan tidak disajikan secara jujur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tawakal Putra & Muid (2012) mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) mengatakan sebaliknya, bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, karena manajemen laba merupakan permainan angka dalam suatu laporan keuangan, maka perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai aktivitas manipulasi laporan keuangan yang mana akan mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H_1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan kepemilikan yang dimiliki institusi lainnya Siahaan (2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dapat menjadi pengawas yang efektif untuk manajemen saat penyajian laporan keuangan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, (2017). Dimana laporan yang baik harus disajikan dengan mengedepankan kebebasan salah saji yang material, sehingga dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Priharta, (2017) dinyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional ini sendiri dikatakan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kepemilikan institusional ini dapat melakukan monitoring terhadap perilaku manajer sehingga dapat mengantisipasi seorang manajer melakukan manipulasi yang akan dilakukan. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H_2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

b. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris *independen* merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuannya untuk bertindak *independen* atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017). Dalam penelitian Priharta (2017) Komisaris independen dinyatakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan komisaris *independen* ternyata mampu untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan baik dan benar sehingga mendorong tersusunnya keintegritasan laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Fakhrudin, 2016). Dalam penelitian Mirda & Sri, (2014) mengatakan bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan berbanding terbalik dalam penelitian Siahaan (2017) adanya komisaris *independen* dinyatakan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, artinya komisaris *independen* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Akan tetapi, komisaris *independen* dapat dijadikan sebagai penengah jika terjadi perselisihan antara manajer internal dan pemilik saham, juga dapat mengawasi kebijakan yang dipilih dan dilakukan oleh seorang manajer. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H_3 : Komisaris *Independen* berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris. Komite audit beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, kualitas lain, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk dapat

mencapai tujuan komite audit . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh karena komite audit dapat menjamin keterbukaan, transparansi serta keadilan laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang manajer. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Fakhruddin, (2016) mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan artinya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, komite audit ini merupakan individu yang mandiri dimana tidak terlibat dalam tugas sehari-hari seorang pengelola manajemen perusahaan sehingga diyakini dapat memelihara integritas dan memiliki pandangan yang objektif terhadap laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H_4 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan dasar dari penentuan besar kecilnya suatu kantor akuntan public. Kantor Akuntan Publik yang dikatakan besar apabila kantor tersebut berafiliasi dengan KAP *Big-four* dan sebaliknya Kantor Akuntan Publik yang dikatakan kecil apabila kantor tersebut tidak berafiliasi dengan KAP *Big-four*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Awalindkk (2020) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Fujianti & Amyulianthy (2018) menyatakan apabila ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, artinya ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu sehingga dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H_5 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan penggunaan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode positivistik karena berlandas terhadap filsafat *positivisme* yang berguna untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanyamenggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif / statistik, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan assosiatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* menjadi pilihan penulis karena laporan keuangannya di publikasikan sehingga mudah untuk mendapatkan data dan digunakan untuk diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel dari populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan kriteria-kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan jenis yang digunakan adalah *Purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *representative* (mewakili) agar sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3. Perusahaan pertambangan yang memiliki kepemilikan institusional, komisaris *independen*, komite audit dan yang memenuhi syarat pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan pertambangan yang dilaporkan menggunakan dollar.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	47
Tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit pada tahun 2015-2019	(4)
Tidak memiliki kepemilikan institusional, komisaris <i>independen</i> , komite audit, dan yang tidak memenuhi syarat	(6)
Dilaporkan tidak menggunakan dollar	(15)
Jumlah Sampel	22
Total jumlah sampel (22 x 5 tahun)	110

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
3	Atlas Resources Tbk	ARII
4	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bayan Resources Tbk	BYAN
7	Darma Henwa Tbk	DEWA
8	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
9	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
10	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
11	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA

12	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
13	Harum Energy Tbk	HRUM
14	Vale Indonesia Tbk	INCO
15	Indika Energy Tbk	INDY
16	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
17	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
18	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
19	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
20	Samindo Resources Tbk	MYOH
21	Petrosea Tbk	PTRO
22	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Sumber : data diolah penulis, 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan penelitian yang memperoleh data atau informasinya dilakukan dengan menggunakan bahan bukan dari sumber pertama, dimana penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Sarwono, 2006). Data yang digunakan adalah informasi laporan keuangan dan laporan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang didapatkan di *web idx.co.id*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan didapatkan dari informasi laporan keuangan dan laporan audit perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah menggunakan *software EVIEWS* untuk uji statistik.

3. 7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1.	X1	Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan sebuah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh seorang manajer dengan cara memperlakukan angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang mana perilaku tersebut akan mempengaruhi laba yang dilaporkan. Pengukuran menggunakan <i>Discretionary Accruals</i> teori <i>Modified Jones</i>
2.	X2	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar.
3.	X3	Komisaris <i>Independen</i>	Komisaris <i>Independen</i> diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh dewan komisaris perusahaan.
4.	X4	Komite Audit	Komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.
3.	X5	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Pengukuran variabel KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> . KAP diklasifikasikan menjadi dua, yakni KAP <i>big-four</i> dan KAP <i>Non big-four</i> .
Variabel Dependen (Y)			
1.	Y	Integritas Laporan Keuangan	Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan

			<p>keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Integritas laporan keuangan di proksikan dengan konservatisme akuntansi yang dihitung menggunakan rumus :</p> $\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} + \text{Dep} - \text{CFO}_{it}$
--	--	--	--

Sumber : data diolah penulis, 2021

3.7.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh seorang manajer dengan cara memperlakukan angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang mana perilaku tersebut akan mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba diukur atau memproksikan aktivitas rekayasa ini dengan komponen *Discretionary Accrual*. Komponen *Discretionary Accrual* (DACC) ini dihitung dengan cara menselisihkan antara *total accrual* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary Accrual* merupakan komponen accrual hasil rekayasa manajer dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Non-Discretionary Accrual* merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan accrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum. Dalam menghitung *Discretionary Accrual* (DACC) dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *modified Jones* yang mana model ini dipilih karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan dinilai paling baik dalam mendeteksi adanya manajemen laba (Sulistyanto, 2018).

Proksi manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual Modified Jones*

(Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, 2018) dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengukur Total Accrual yang dihitung dengan rumus :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total accrual perusahaan i pada periode ke-t

NI_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

2. Menghitung Nilai Accrual di estimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*) dihitung dengan rumus :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total accrual perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode ke-t

ΔREV : Pendapatan perusahaan periode sekarang – pendapatan perusahaan tahun lalu

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode ke-t

3. Menghitung *Non-Discretionary Accrual* dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC}{A_{it-1}} \right) \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

ΔREV : Pendapatan perusahaan periode sekarang – pendapatan perusahaan tahun lalu

ΔREC : Piutang perusahaan periode sekarang – piutang perusahaan tahun lalu

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode ke-t

4. Menghitung nilai *Discretionary Accruals*, dihitung dengan rumus :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TAC_{it} : Total accrual perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada periode ke-t

NDA_{it} : *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

3.7.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, pengukuran *Good Corporate Governance* dapat di proksikan dengan menghitung : kepemilikan institusional, komisaris *independen* dan komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki pihak institusional atau lembaga lain. Kepemilikan institusional diukur

dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar (Khatijah, 2019). Dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kep. Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris *independen* merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris *independen* diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh dewan komisaris perusahaan (Khatijah, 2019). Dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kom. Ind} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan Komisaris perusahaan}}$$

Menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik bahwa dewan komisaris paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang dewan komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris *Independen* dan satu diantaranya adalah anggota Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris, yang memiliki tugas mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen, menelaah kebijakan akuntansi, melakukan penilaian pengendalian internal, melakukan

penelaahan sistem pelaporan eksternal dan juga menilai kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Khatijah, 2019).

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris *Independen* dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dan menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) dalam (Utama, 2004), jumlah ideal anggota komite audit dalam suatu perusahaan yakni memiliki tiga sampai lima anggota komite audit.

3.7.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan dasar dari penentuan besar kecilnya suatu kantor akuntan public. Kantor Akuntan Publik yang dikatakan besar apabila kantor tersebut berafiliasi dengan KAP *Big-four* dan sebaliknya Kantor Akuntan Publik yang dikatakan kecil apabila kantor tersebut tidak berafiliasi dengan KAP *Big-four*. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menggunakan Variabel *dummy* , dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan menggunakan kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP *Big-four*, dan angka 0 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan menggunakan kantor akuntan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big-four* atau disebut sebagai KAP *Non Big-four*. (Luthfiyati, 2016) menyebutkan beberapa daftar KAP *big-four* dan afiliasinya yang terdapat di Indonesia :

Tabel 3.4
Daftar KAP *big-Four* dan Afiliasinya di Indonesia

KAP Big-Four	KAP Big-Four Afiliasi di Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC) (London, Inggris)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Jakarta Selatan)
Deloitte Tohce Tomatsu Limited (Deloitte) (New York)	KAP Osman Bing Satrio (Jakarta)
Ernst & Young (EY) (London)	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Surabaya)
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Amstelveen, Belanda)	KAP Siddharta dan Widjaja (Jakarta Pusat)

Sumber : data diolah penulis, 2021

3.7.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Integritas laporan keuangan di proksikan dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian. Konsep konservatisme ini di terapkan dalam pengukuran integritas laporan keuangan karena konservatisme merupakan prinsip dalam penyusunan laporan keuangan yang menerapkan tindakan kehati-hatian (*Understate*) sehingga risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* Dewi dan putra (2016) dalam (Fikri & Suryani, 2020, hal. 137). Pelaporan yang didasari oleh prinsip kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan, Savitri (2016) dalam (Fikri & Suryani, 2020).

Dalam penelitian ini konservatisme dihitung menggunakan model Givoly dan Hayn (Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto, 2016) dijelaskan menggunakan rumus berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} + \text{Dep} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

CONACC_{it} : Tingkat konservatisme perusahaan i pada periode ke-t

NI_{it} : Laba bersih ditambah dengan depresiasi perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} : *Cash Flow* dari kegiatan operasional perusahaan i pada periode ke-t

3. 8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.8.2. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*Time series*) dan data silang (*Cross Section*) (Basuki, 2014). Menurut Agus Widarjono (2009) dalam Basuki (2014, hal. 54) keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah penelitian yakni data panel merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* dimana mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga

akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel *independen* lainnya yang mana dalam penelitian ini meliputi 5 tahun periode penelitian.

Persamaan regresi data panel secara umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + X2_{it} + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X1 : Variabel *independen* 1

X2 : Variabel *independen* 2

$\beta_{(1,2,..)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel *independen*

e : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

Persamaan Regresi data Panel dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 (Mnj_laba) + \beta_2 (Kep_inst) + \beta_3 (Kom_ind) + \beta_4 (Kom_audit) + \beta_5 (Uk_KAP) + eit$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,it}$: Koefisien regresi dengan i variabel *independen* dan t tahun

Mnj_laba	: Manajemen Laba
Kep_inst	: Kepemilikan Institusional
Kom_ind	: Komisaris <i>Independen</i>
Kom_audit	: Komite Audit
Uk_kap	: Ukuran Kantor Akuntan Publik (<i>KAP</i>)
e	: <i>Error term</i>

3.8.3. Metode Estimasi Model Regresi Panel

1. Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, dimana hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2014).

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pada saat mengestimasi data panel model *Fixed effect model* ini, digunakan teknik variabel *dummy* untuk mendapatkan perbedaan intersep antar perusahaan, dimana intersep ini terjadi karena perbedaan yang berbeda-beda pada tiap perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2014).

3. Random Effect Model

Random Effect Model merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan baik antar waktu maupun

antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. *Random effect model* ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model estimasi ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2014).

3.8.4. Pemilihan Model Data Panel

Rosadi (2012) dalam Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016) terdapat tiga macam uji yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam pengelolaan data panel, sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk menentukan model manakah yang paling baik digunakan, antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria dengan pengujian model ini yakni dengan hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan $\alpha : 0,05$

1) Jika nilai *probability cross section chi-square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.

2) Jika nilai *probability cross section chi-square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk menentukan model apakah model *fixed effect* dan *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Kriteria dengan pengujian model ini yakni dengan hipotesis:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

1) Jika nilai *probability cross section Random* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.

2) Jika nilai *probability cross section Random* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *Random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*LM*)

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *Common effect*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Kriteria dengan pengujian model ini yakni dengan hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect* (PLS)

H_1 : Model *Random Effect* (RE)

Persamaannya yakni:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n : jumlah individu

T : jumlah periode

e_{it} : residual metode PLS.

Uji *Lagrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebesar 1. Apabila hasil statistik *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai kritis *chi-square*, maka hipotesis nol akan ditolak, berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah metode *Random Effect Model* (REM). Penggunaan metode ini jarang digunakan karena apabila model yang terpilih *Random Effect* dan di dalam *Random Effect* terdapat *Generalized Least Square* dan *Weighted Least Square*, maka tidak diperlukan lagi uji asumsi dalam regresi linear.

3.8.5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan sebuah uji pada model estimasi yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, sehingga diperlukan adanya uji untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data suatu penelitian dapat dikatakan sebagai data yang baik apabila memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam suatu penelitian yang menggunakan Eviews untuk menguji distribusi normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Chi-Square dan nilai Jarque-bera. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila probabilitas dari uji Jarque-bera bernilai > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitas dari uji Jarque-bera bernilai < 0.05 maka H_1 ditolak. Jika H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Namun jika H_1 diterima maka

data tidak berdistribusi normal. variabel dependen memiliki nilai dengan signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya autokorelasi ini terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya atau biasa terjadi pada data runtut waktu (*Time series*). Pada data silang waktu (*Cross section*) masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier Test* (LM Test) atau *Breusch-Godfrey test*.

Kriteria pengujian menggunakan *Breusch-Godfrey test* ini menyatakan apabila semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* (α) atau ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mengetahui multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) (Ghozali, 2018). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan jika tidak terjadi multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance* $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap maka disebut homokedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji white, jika probabilitas signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Kriteria pengujian menggunakan uji White, uji ini menyatakan apabila semua probabilitas (*chi-square*) $> level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau (*chi-square*) > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa observasi bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dinyatakan asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

3.8.6. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter merupakan uji signifikan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu taksiran parameter tersebut berpengaruh signifikan ataupun tidak berpengaruh signifikan. Uji signifikansi parameter terdapat dua tahap, pertama yakni Uji signifikansi parameter model secara terpisah (parsial) untuk mengetahui signifikansi parameter secara satu persatu terhadap variabel dependen, kedua yakni Uji signifikansi parameter model secara bersama (simultan) untuk mengetahui signifikansi parameter secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tahapan uji signifikansi parameter:

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis atau signifikansi 1%, 5% atau 10% (Ajija, 2011). Dimana ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 : Jika $p\text{-value} > 0.05$ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 : Jika $p\text{-value} < 0.05$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara individual yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ajija, 2011). Uji T dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis atau signifikansi 1%, 5% atau 10% (Ajija, 2011). Dimana ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 : Jika *p-value* > 0.05 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 : Jika *p-value* < 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen.

3.8.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, jika nilai koefisien mendekati 0 maka kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, jika nilai koefisien mendekati 1 maka kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen tinggi, artinya variabel *independen* dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena ada variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk dataruntun waktu (*Time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana dalam rangka perdagangan efek (saham). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sample dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *representative* (mewakili) agar sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 25 sampel, maka jumlah sampel yang akan diteliti setelah dikurangi dengan kriteria sampel yang tidak sesuai yakni berjumlah 22 sampel selama tahun 2015-2019, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 110.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan tambang yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian :

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak sebagai produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia dan merupakan perusahaan pertambangan yang unggul. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) ini didirikan pada tanggal 28 Juli 2004. Perusahaan pertambangan ini didaftarkan pada BEI pada tanggal 16 Juli 2008. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.

2. PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)

PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan coal bed methane. PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) ini didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Perusahaan ini dipersilahkan oleh pihak BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham pada tanggal 27 Juni 2002 dan kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2002.

3. PT. Atlas Resources Tbk (ARII)

PT. Atlas Resources Tbk (ARII) merupakan perusahaan salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia dalam pengembangan proyek eksplorasi dan produksi batubara dengan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. PT. Atlas Resources Tbk (ARII) ini didirikan pada tanggal 26 Januari 2007. Perusahaan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham pada bulan

November 2011 kemudian sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII.

4. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang crude petroleum and natural gas prod. Pada sektor mining. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) ini didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007, mulai beroperasi pada tahun 2007 dan pada tanggal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010. Perusahaan ini beberapa kali melakukan perubahan nama hingga pada akhirnya menggunakan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tanggal 15 Oktober 2018.

5. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan sub sektor minyak, gas dan batubara. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) ini didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990, mulai beroperasi pada tahun 1990, pada bulan Juni 2011 BSSR memulai tahap produksi dan pada tanggal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nov 2012.

6. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) merupakan perusahaan yang beroperasi pada penambangan terbuka dari berbagai kualitas batubara, BYAN menghasilkan batubara mulai dari batubara kokas setengah lembut ke sulfur rendah, batubara

sub-bituminous yang ramah lingkungan. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) ini didirikan tanggal 07 Oktober 2004, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008.

7. PT. Darma Henwa Tbk (DEWA)

PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) merupakan perusahaan yang beroperasi dalam dua segmen usaha: jasa pertambangan dan jasa pemasaran dan konsultasi. PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1991, memulai usaha secara komersial pada tahun 1996 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Perusahaan ini beberapa kali melakukan perubahan nama hingga pada akhirnya tetap menggunakan Darma Henwa Tbk pada tanggal 05 September 2005.

8. PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) merupakan perusahaan yang beroperasi dalam penyediaan jasa pertambangan. PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) ini didirikan pada tanggal 26 November 1990 dengan nama PT. Daeyu Poleko Indonesia yang kemudian beberapa kali berganti nama hingga kini menjadi PT. Delta Dunia Makmur Tbk per tahun 2009. Perusahaan ini mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID.

9. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan

infrastruktur dan jasa konstruksi yang bergerak pada subsektor Minyak, gas dan batubara. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) ini didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996, mulai beroperasi pada tahun 1998, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Des 2009.

10. PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) ini memiliki anak perusahaan yang mana perusahaan ini bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi. PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) ini didirikan pada tanggal 16 Oktober 2001, mulai beroperasi pada bulan februari 2003, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Des 2004. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie.

11. PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bergerak dalam penyediaan produk petroleum (minyak bumi). Kegiatan Perusahaan termasuk memproduksi, memperdagangkan, mengekspor, mengimpor, dan mendistribusikan LPG (gas minyak bumi cair), kondensat, dan propana, serta bisnis terkait lainnya. PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) ini didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2007. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012. PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT SEPCHEM (kegiatan usaha jasa konstruksi, bisnis dan manajemen), PT Panca Amara Utama (pengoperasian pabrik ammonia) dan PT Ogspiras Basya Pratama (penjualan gas mentah melalui pipa).

12. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) ini didirikan dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan berubah menjadi PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tanggal 16 Nov 2010, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nov 2011.

13. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

PT. Harum Energy Tbk (HRUM) merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak. Kegiatan operasional penambangan batubara Perseroan dioperasikan melalui empat anak perusahaannya, yaitu PT Mahakam Sumber Jaya (MSJ), PT Santan Batubara (SB), PT Tambang Batubara Harum (TBH) dan PT Karya Usaha Pertiwi (KUP). PT. Harum Energy Tbk (HRUM) ini didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit pada tanggal 12 Oktober 1995 dan berubah menjadi PT. Harum Energy Tbk (HRUM) per tanggal 13 November 2007, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

14. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) sebelumnya yakni PT. International Nickel Indonesia Tbk dimana perusahaan ini merupakan anak perusahaan vale dimana

perusahaan ini merupakan perusahaan investasi asing dengan lisensi dari pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, memproses dan memproduksi nikel. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) ini didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

15. PT. Indika Energy Tbk (INDY)

PT. Indika Energy Tbk (INDY) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya energi, jasa energi, infrastruktur energi yang mana melibatkan eksplorasi, produksi dan pengolahan batu bara. PT. Indika Energy Tbk (INDY) ini didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008. PT. Indika Energy Tbk (INDY) memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

16. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) perusahaan ini merupakan perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia. Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) ini didirikan pada tanggal 02 September 1987

dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

17. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dengan nama awal PT. Kurnia Kapuas Utama Lem Industri (KKGI) yang mana bergulat dibidang produksi perekat kayu, kemudian pada tahun 2003 perusahaan mengganti nama menjadi PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) dan melakukan diversifikasi ke Industri pertambangan batubara. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

18. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Induk usaha PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) ini didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

19. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) ini didirikan

pada tanggal 9 Juni 1980. Eksplorasi serta produksi minyak dan gas mulai dilakukan ketika perusahaan mengakuisisi Tesoro, perusahaan juga mengakuisisi 100% saham PT Stanvac Indonesia dari Exxon dan Mobil Oil pada tahun 1995. Selanjutnya perusahaan berhasil melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1994 untuk memperluas bisnis perusahaan hingga merambah industri kimia. Sejak tahun 1997 perusahaan juga berhasil menjalin kerjasama dengan Pertamina. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

20. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

PT. Samindo Resources, Tbk. (MYOH) adalah perusahaan induk dengan anak perusahaan yang bergerak di sektor jasa pertambangan yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara. PT. Samindo Resources, Tbk. (MYOH) ini didirikan pada tanggal 15 Maret 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 2000. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 2000.

21. PT. Petrosea Tbk (PTRO)

PT. Petrosea Tbk (PTRO) adalah perusahaan rekayasa, konstruksi, dan pertambangan yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini terdiri dari tiga segmen bisnis: pertambangan, jasa, serta rekayasa dan konstruksi. Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan komprehensif termasuk pengupasan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkatan, pengangkutan, jasa penambangan, dan kemitraan penambangan. Segmen jasanya menawarkan

fasilitas dasar suplai, jasa desain teknik, dan layanan instalasi pengolahan air. Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan cakupan komprehensif dari layanan rekayasa multidisipliner, pengadaan, dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi, infrastruktur, industri dan manufaktur, serta industri utilitas; layanan juga termasuk menyuplai personel perdagangan terampil dan layanan penyewaan peralatan. PT. Petrosea Tbk (PTRO) ini didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

22. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) awalnya didirikan dengan nama PT. Buana Persada Gemilang pada tanggal 3 Agustus 2007, kemudian diubah menjadi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tercatat tanggal 22 Juli 2010. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produsen batu bara termal utama di Indonesia. Perusahaan ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan lima variabel *independen* dan satu variabel *dependen*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ILK (Y)	MNJ_LABA (X1)	KEP_INST (X2)	KOM_IND (X3)	KOM_AUDIT (X4)	UK_KAP (X5)
Mean	-62047586	4.41E-06	0.641033	0.397547	3.072727	0.618182
Median	-11148615	2.03E-06	0.650169	0.400000	3.000000	1.000000
Maximum	2.17E+08	0.000101	0.970000	0.666667	4.000000	1.000000
Minimum	-7.21E+08	-4.66E-05	0.146339	0.200000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	1.69E+08	1.94E-05	0.203499	0.101203	0.399750	0.488056
Observations	110	110	110	110	110	110

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.0, 2021

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa Integritas laporan keuangan (ILK) sebagai variabel *dependen* pada tahun 2015-2019 dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai rata-rata $-62.047.586$ dengan nilai standar deviasi sebesar $1.69E+08$ atau sebesar $168.916.460$. selain itu, integritas laporan keuangan memiliki nilai maximum sebesar $2.17E+08$ atau sebesar $216.597.165$ yang dimiliki oleh PT. Indika Energi Tbk (INDY) pada tahun 2017, yang berarti pada tahun tersebut laba bersih perusahaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas kegiatan operasi, sehingga nilai akrual yang dihasilkan positif yang berarti perusahaan memiliki laba yang tidak konservatif. Sedangkan nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar $-7.21E+08$ atau sebesar $-721.273.000$ yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019 yang berarti pada tahun tersebut laba bersih perusahaan lebih besar daripada arus kas kegiatan operasional, sehingga nilai akrual yang dihasilkan negatif yang berarti perusahaan memiliki laba yang konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan pada tahun 2015-2019 memusat pada angka $-62.047.586 \pm 168.916.460$. Hal ini

menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan sangat bervariasi, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga pada tahun 2015-2019 integritas laporan keuangan berpusat pada nilai $-62.047.586 \pm 168.916.460$.

Manajemen laba sebagai variabel *independen* (X1) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai standar deviasi sebesar $1.94E-05$ atau senilai 0.0000194 dan memiliki rata-rata $4.41E-06$ atau senilai 0.00000441 pada tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut Manajemen laba memiliki nilai maksimum 0.000101 yang dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar $-4.66E-05$ atau senilai -0.0000466 yang dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa risiko terjadinya manajemen laba pada tahun 2015-2019 memusat pada nilai sebesar 0.00000441 ± 0.0000194 .

Kepemilikan institusional sebagai variabel *independen* (X2) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.203499 dan memiliki rata-rata 0.641033 pada tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut kepemilikan institusional memiliki nilai maksimum sebesar 0.970000 atau setara 97% yang dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) secara berturut-turut pada tahun 2015-2019 dimana 97% sahamnya dimiliki oleh institusi baik luar negeri maupun dalam negeri, dan memiliki nilai minimum sebesar 0.146339 atau setara dengan 14% yang dimiliki oleh PT. Energy Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2017 dimana 14% sahamnya dimiliki oleh institusi baik luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan yang diprosikan dengan

kepemilikan institusional pada tahun 2015-2019 berpusat pada presentase sebesar 0.641033 ± 0.203499 %.

Komisaris *independen* sebagai variabel *independen* (X3) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.101203 dan memiliki rata-rata sebesar 0.397547 pada tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut komisaris *independen* memiliki nilai maksimum sebesar 0.666667 atau sejumlah 2 komisaris *independen* dari 3 total komisaris yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2015-2016 dan nilai minimum sebesar 0.200000 atau sejumlah 1 orang komisaris *independen* dari 5 total anggota komisaris yang dimiliki oleh PT (INCO) pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan yang diproksikan dengan komisaris *independen* pada tahun 2015-2019 berpusat pada presentase sebesar 0.398547 ± 0.101203 .

Komite audit sebagai variabel *independen* (X4) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.399750 dan memiliki rata-rata sebesar 3.072727 pada tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 4 komite audit yang dimiliki oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) berturut-turut pada tahun 2017-2019, PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) berturut-turut pada tahun 2016-2019, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berturut-turut selama 5 tahun. Dan nilai minimum sebesar 1 komite audit yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2019 dimana hal ini seharusnya tidak memenuhi syarat Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 tentang Pembentukan dan

Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada perusahaan pertambangan yang diproksikan dengan komite audit pada tahun 2015-2019 berpusat pada presentase sebesar 0.399750 ± 3.072727 .

Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel *independen* (X5) dengan jumlah observasi 110 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.488056 dan memiliki rata-rata sebesar 0.618182 pada tahun 2015-2019. Pada tahun tersebut ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Angka 1 dan 0 ini melambangkan bahwa pada variabel ini diproksikan menggunakan variabel *dummy* yang mana angka 1 merupakan perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik *big-four*, sedangkan angka 0 melambangkan bahwa kantor akuntan publik telah diaudit oleh kantor akuntan publik Non *big-four*. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 berpusat pada nilai sebesar 0.618182 ± 0.488056 .

4.1.3. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis regresi data panel guna menentukan model mana yang paling sesuai dengan data yang akan diolah. Hasil dari uji pemilihan model adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menguji model mana yang cocok digunakan, apakah *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji

Chow ini adalah $\alpha : 0,05$ *probability cross section chi-square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 sehingga akan menggunakan model *fixed effect Model*, sebaliknya jika nilai *probability cross section chi-square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *common effect Model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.619704	(21,61)	0.8880
Cross-section Chi-square	17.017222	21	0.7101

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji chow diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,8880 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 sehingga akan menggunakan model *common effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model mana yang cocok digunakan, apakah *fixxed effect* atau *Random effect model*. Jika nilai *probability cross section Random* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*, sebaliknya jika nilai *probability cross section Random* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *Random effect Model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Random	8.189061	5	0.1461

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji hausman diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,1461 atau $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 sehingga akan menggunakan *random effect Model*. Dikarenakan

terdapat perbedaan hasil yang diperoleh masing-masing uji, maka digunakan uji *lagrange multiplier* untuk memperkuat model manakah yang paling digunakan untuk uji selanjutnya.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *Common effect*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Jika nilai prob Breusch-pagan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai prob Breusch-pagan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch Pagan	1.908932	1.209165	3.118097
	(0.1671)	(0.2715)	0.0774

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9.0, 2021

Pada tabel 4.4, menyatakan bahwa hasil uji *Lagrange multiplier* diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,1671 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 sehingga akan menggunakan *common effect Model*.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan sebuah uji pada model estimasi yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, sehingga diperlukan adanya uji untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data suatu penelitian dapat dikatakan sebagai data yang baik apabila memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila probabilitas dari uji Jarque-bera bernilai > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitas dari uji Jarque-bera bernilai < 0.05 maka H_1 ditolak. Jika H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Namun jika H_1 diterima maka data tidak berdistribusi normal. variabel dependen memiliki nilai dengan signifikansi $\geq 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	3.675407
Probabilitas	0.159183

Sumber: data diolah Eviews 9.0, 2021

Dari tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.159183. Nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi 0.05. nilai probabilitas pada tabel diatas sebesar $0.159183 > 0.05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Kriteria pengujian menggunakan Breusch-Godfrey test ini menyatakan apabila semua probabilitas $(Obs \cdot R^2) > level\ of\ significance\ (\alpha)$ atau $(Obs \cdot R^2) > 0.05$ maka dapat dinyatakan

bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-square	5.854295
Prob. Chi-Square	0.535

Sumber: Data diolah Eviews 9.0,2021

Dari tabel 4.6 diatas dihasilkan uji autokorelasi yang menyatakan bahwa *Breusch-Bodfrey Serial Corellation LM Test* memperoleh nilai *Obs*R-square* lebih besar dari 0.05 yakni 5.854295. Sehingga uji autokorelasi dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mengetahui multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat *Tolerance* dan *Variance Infation Factors* (VIF). Jika tidak terjadi multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance* $VIF \leq 10$. Berikut merupakan hasil dari uji multikolonieritas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF
Mnj_laba	1.011837
Kep_inst	1.286581
Kom_ind	1.020942

Kom_audit	1.071659
Uk_kap	1.234127

Sumber: Data diolah Eviews 9.0,2021

Dari tabel 4.7 diatas merupakan hasil dari uji autokorelasi, yang mana pada tabel diatas dinyatakan bahwa nilai VIF variabel Mnj_laba, kep_inst, kom_ind, kom_audit dan uk_kap lebih kecil dari 10. Sehingga uji multikolonieritas pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas atau terbebas dari gejala multikolonieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji white. Pada uji white tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas apabila semua probabilitas (chi-square) > *level of significance* (α) atau (*chi-square*) > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa observasi bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga dapat dinyatakan asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-square	7.748699
Prob. Chi-Square	0.1706

Sumber: data diolah Eviews 9.0, 2021

Dari tabel 4.8 diatas dihasilkan uji heterokedastisitas, yang menyatakan bahwa prob. *Chi-square* sebesar 0.1706 yang artinya > *level of significance* (α) atau (*chi-square*) > 0.05. hal tersebut menyatakan bahwa data penelitian bersifat

homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dinyatakan data penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4.1.5. Hasil Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil estimasi data panel dengan menggunakan *Common effect model* (CEM) tentang pengaruh manajemen laba (MNJ_LABA), kepemilikan institusional (KEP_INST), komisaris *independen* (KOM_IND), komite audit (KOM_AUDIT), dan ukuran kantor akuntan publik (UK_KAP) terhadap integritas laporan keuangan (ILK).

Tabel 4.9
Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	2.54E+05	1.37E+07	0.018543	0.9853
MNJ_LABA	5.84E+11	4.63E+11	1.260.993	0.2109
KEP_INST	-1.25E+09	2.59E+08	-4.814.306	0.0000
KOM_IND	1.58E+08	1.69E+08	0.935741	0.3522
KOM_AUDIT	8.33E+07	3.82E+07	2.180.499	0.0321
UK_KAP	1.47E+07	9.06E+07	0.161727	0.8719
R-Square	: 0.281621		F-Statistic	: 6.429171
Adj R-Square	: 0.237817		Prob (F-Stat)	: 0.000044

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

4.1.5.1. Model Regresi Umum Data Panel

Persamaan regresi hasil dari estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Model Umum

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + eit$$

$$ILK = 2.54 + 5.84 X_1 - 1.25 X_2 + 1.58 X_3 + 8.33 X_4 + 1.47 X_5$$

Keterangan:

- Y : Integritas Laporan Keuangan
 α : konstansta
 β : Koefisien regresi
 X_1 : Manajemen Laba
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Komisaris *Independen*
 X_4 : Komite Audit
 X_5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (*KAP*)

Nilai konstanta sebesar 2.54, hal ini mengindikasikan secara umum apabila manajemen laba (MNJ_LABA), kepemilikan institusional (KEP_INST), komisaris *independen* (KOM_IND), komite audit (KOM_AUDIT), dan ukuran kantor akuntan publik (UK_KAP) bernilai konstan atau tidak berubah maka integritas laporan keuangan sebesar 2.54.

2. Koefisien Variabel

a. Manajemen Laba (MNJ_LABA)

Koefisien *mnj_laba* sebesar 5.84 mengindikasikan bahwa *mnj_laba* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Artinya, terjadi kenaikan pada indeks manajemen laba sebesar 0.00001 maka akan menaikkan integritas laporan keuangan sebesar 5.84%.

b. Kepemilikan institusional (KEP_INST)

Koefisien *kep_inst* sebesar -1.25 mengindikasikan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini mengindikasikan jika

terjadi peningkatan saham kepemilikan institusional yang dimiliki oleh institusi baik luar negeri maupun dalam negeri sebesar 1% maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut.

c. Komisaris *Independen* (KOM_IND)

Koefisien komisaris *independen* sebesar 1.58 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan komisaris *independen* sebesar 1 satuan atau terjadi penambahan 1 komisaris *independen* dalam perusahaan pertambangan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

d. Komite Audit (KOM_AUDIT)

Koefisien komite aduit sebesar 8.33 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan atau terjadi penambahan 1 komite audit dalam perusahaan pertambangan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik (UK_KAP)

Koefisien ukuran kantor akuntan publik sebesar 1.47 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti jika laporan keuangan di audit oleh kantor akuntan

publik *big-four*, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

4.1.6. Analisis Hasil Uji Signifikansi Parameter

4.1.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis atau signifikansi 1%, 5% atau 10%. Jika *p-value* > 0.05 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika *p-value* < 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara individual yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji signifikansi parsial:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Prob.	Hipotesis
MNJ_LABA	5.84E+11	1.260.993	0.2109	Ditolak
KEP_INST	-1.25E+09	-4.814.306	0.0000	Ditolak
KOM_IND	1.58E+08	0.935741	0.3522	Ditolak
KOM_AUDIT	8.33E+07	2.180.499	0.0321	Diterima
UK_KAP	1.47E+07	0.161727	0.8719	Ditolak

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa pengaruh manajemen laba (MNJ_LABA) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) menghasilkan koefisien regresi sebesar 5.84 dan nilai t hitung sebesar 1.260.993 dengan nilai probabilitas 0.2109. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara

parsial manajemen laba (MNJ_LABA) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan institusional (KEP_INST) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) menghasilkan koefisien regresi sebesar -1.25 dan nilai t hitung sebesar $-4.814.306$ dengan nilai probabilitas 0.0000 . hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan nilai probabilitas < 0.05 yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh tetapi terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial kepemilikan institusional (KEP_INST) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh komisaris *independen* (KOM_IND) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) menghasilkan koefisien regresi sebesar 1.58 dan nilai t hitung sebesar 0.935741 dengan nilai probabilitas 0.3522 . hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial komisaris *independen* (KOM_IND) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh komite audit (KOM_AUDIT) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) menghasilkan koefisien regresi sebesar 8.33 dan nilai t hitung sebesar 2.180499 dengan nilai probabilitas 0.0321 . hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan nilai probabilitas < 0.05 yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial komite audit (KOM_AUDIT) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa pengaruh ukuran kantor akuntan publik (UK_KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) menghasilkan koefisien regresi sebesar 1.47 dan nilai t hitung sebesar 0.161727 dengan nilai probabilitas 0.8719. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial ukuran kantor akuntan publik (UK_KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

4.1.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ajija, 2011). Uji T dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis atau signifikansi 1%, 5% atau 10%. Jika *p-value* > 0.05 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen, sebaliknya jika *p-value* < 0.05 menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *independen* terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji simultan (Uji F):

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

F-Statistic	6.429171
Prob (F-Statistic)	0.000044

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Uji signifikansi parameter menggunakan uji simultan pada tabel diatas menghasilkan F-statistic = 6.429171 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000044 yang mana nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

4.1.7. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.281621
Adj R-Squared	0.237817

Sumber: data diolah Eviews 9.0, 2021

Besarnya kontribusi manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris *independen*, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adj R-squared*) yaitu sebesar 0.237817 atau 23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman kurang mampu dijelaskan melalui variabel *independen* manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris *independen*, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik hanya sebesar 23%, sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dari nilai *R-squared* 0.281621 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* memiliki pola hubungan korelasi yang lemah karena nilainya hanya sebesar 0.281621, jauh dengan nilai 1.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan *software Eviews 9.0*, menunjukkan bahwa nilai f-statistik sebesar 6.429171 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000044 yang mana nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel *independen* yang meliputi Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Selain itu, kelima variabel *independen* pada penelitian ini yaitu manajemen laba (MNJ_LABA), kepemilikan institusional (KEP_INST), komisaris *independen* (KOM_IND), komite audit (KOM_AUDIT), dan ukuran kantor akuntan publik (UK_KAP) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan Integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018) yang mengatakan bahwa berdasarkan uji F secara simultan (bersama-sama) ukuran KAP, manajemen laba dan beberapa variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siahaan (2017) yang mengatakan bahwa Secara simultan Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komite audit, Komisaris *independen* (*Good Corporate Governance*), Kualitas KAP, dan beberapa variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini dinyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai F-statistic 3.625 dan nilai signifikan 0.003 yang berarti < 0.05 .

4.2.2. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Secara Parsial

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Prob.	Hipotesis
MNJ_LABA	5.84E+11	1.260.993	0.2109	Ditolak
KEP_INST	-1.25E+09	-4.814.306	0.0000	Ditolak
KOM_IND	1.58E+08	0.935741	0.3522	Ditolak
KOM_AUDIT	8.33E+07	2.180.499	0.0321	Diterima
UK_KAP	1.47E+07	0.161727	0.8719	Ditolak

4.2.2.1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9.0* untuk variabel manajemen laba (MNJ_LABA), nilai T-statistic sebesar 1.260993 dengan probabilitas sebesar 0.2109 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kenaikan integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis X1 penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini, manajemen laba dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* model modified jones yang menghasilkan koefisien T-statistic positif. koefisien T-statistic positif tersebut menunjukkan arah positif pada model yang

artinya bahwa apabila semakin tinggi manajemen laba maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingginya manajemen laba akan mempengaruhi rendahnya tingkat integritas laporan keuangan. Hasil dari analisis T-statistic dan nilai probabilitas tersebut sesuai dengan teori yang terdapat pada kajian teori, dimana dalam perspektif informasi dinyatakan bahwa manajemen laba bukanlah bagian dari kecurangan, melainkan hal tersebut merupakan kebebasan seorang manajer dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu, yang masih dalam batasan sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Sehingga selama metode dan prosedur akuntansi yang digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi maka apa yang dilakukan manajer tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis, Fujianti, & Amyulianthy (2018), bahwa manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan, yang artinya bahwa semakin tinggi manajemen laba akan mempengaruhi tingginya integritas laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manajemen laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh *stakeholder* dalam penyusunan laporan keuangan sebagaimana laporan keuangan tersebut menjadi alat komunikasi pihak internal kepada pihak eksternal yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata *stakeholder* maupun *investor* guna memperkuat harga saham (Priantinah, 2016).

Berdasarkan teori, manajemen laba memiliki sifat efisiensi dimana manajemen laba dapat memberikan informasi keuangan perusahaan dengan cara *full disclosure* (pengungkapan penuh), dimana hal tersebut memberikan efek baik terhadap peningkatan harga saham karena dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan kedepan yang lebih baik. Tetapi pengaruh yang dihasilkan tidak material sehingga secara keseluruhan tidak dapat membuktikan bahwa tingginya manajemen laba dapat mempengaruhi tingginya integritas laporan keuangan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik sesuai dalam *agency theory*, dijelaskan bahwa terdapat (kontrak) hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor selaku principal dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku agent (Jensen & Meckling, 1976). Seorang investor memberikan wewenang kepada pihak manajer untuk mengelola perusahaan lebih baik dengan tetap menjalankan hak dan tanggung jawabnya yakni dengan melakukan pengendalian, pengawasan, dan meminta laporan pertanggungjawaban atas sesuatu yang telah dilakukan dan dialami oleh perusahaan, pemilik juga berhak menerima hasil dari modal yang diberikan. Sebaliknya, manajer berhak menerima penghargaan dari pengelola sebagai bentuk motivasi yang berupa bonus sesuai dengan kinerja dan prestasinya.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tawakal Putra & Muid (2012), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan oleh manajer yang akan mempengaruhi nilai laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan, apabila pengguna laporan keuangan salah persepsi maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi karena laporan keuangan tersebut dinyatakan tidak berintegritas. Sedangkan berdasarkan perspektif informasi manajemen laba merupakan kebebasan memilih metode akuntansi yang diberikan kepada manajer dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga selama metode dan prosedur akuntansi yang digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi maka apa yang dilakukan manajer tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2018). Pernyataan tersebut cukup menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dinyatakan sebagai kecurangan, sehingga hasil dari penelitian ini mendukung teori, bahwa semakin tinggi manajemen laba maka semakin meningkat integritas laporan keuangan tersebut.

4.2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9.0* untuk variabel kepemilikan institusional (KEP_INST), nilai T-statistic dihasilkan sebesar -4.814306 dengan probabilitas sebesar 0.0000 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yakni 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rasio dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar, yang menghasilkan koefisien T-statistic negatif. koefisien T-statistic negatif tersebut menunjukkan arah negatif pada model, yang artinya bahwa apabila semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingginya kepemilikan institusional akan mempengaruhi tingginya tingkat integritas laporan keuangan. Maka dari itu hasil uji T tersebut ditolak secara hipotesis. Hasil dari analisis T-statistic dan nilai probabilitas tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharto (2017), bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang artinya bahwa tingginya kepemilikan institusional akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan, karena dirasa masih tidak cukup mampu dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja manajer untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka justru akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Jika dilihat dengan nilai probabilitas yang signifikan, kepemilikan institusional cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya integritas laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, dkk (2017), yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional juga akan mengurangi konflik agensi karena dapat mempengaruhi pada penyejajaran kepentingan *agent* dan

principal. Sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan, dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi maupun rendah dapat tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi turunnya integritas laporan keuangan. Hal itu terjadi karena semakin tinggi nilai kepemilikan institusi maka manajer akan semakin tertarik dengan besar saham yang ditanamkan, sehingga pihak manajemen memiliki hak untuk mengatur laporan keuangan yang memicu manajemen melakukan manajemen laba. Dengan koefisien negatif mengindikasikan bahwa kehadiran investor institusional tidak melakukan pengawasan secara maksimal dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga dengan kebebasan pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan diduga akan lebih menguntungkan investor institusional dibandingkan dengan investor yang lain, karena investor institusional merupakan pemegang saham mayoritas. Hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata pada statistik deskriptif yang menunjukkan angka sebesar 64% kepemilikan institusional di dominasi oleh investor institusional.

Sebaliknya, apabila semakin rendah kepemilikan institusional maka akan meningkatkan nilai integritas laporan keuangan, karena apabila saham investor institusional semakin kecil maka manajemen tidak akan tertarik sehingga akan memperkecil peluang manajemen laba pada perusahaan tersebut. Dan dengan rendahnya nilai saham institusional investor institusional akan lebih optimal dalam pengawasan sehingga meminimalisir pihak manajemen untuk melakukan

kecurangan. Pernyataan tersebut cukup menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional sangat mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat mengatasi *agency theory*, bahwa secara keseluruhan kepemilikan institusional dapat membuktikan bahwa rendahnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tingginya integritas laporan keuangan yang dapat mengatasi *agency problem* (konflik agensi).

4.2.2.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9.0* untuk variabel komisaris *independen* (KOM_IND), nilai T-statistic dihasilkan sebesar 0.935741 dengan probabilitas sebesar 0.3522. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis ketiga dari penelitian ini yang menyatakan bahwa tingginya komisaris *independen* akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.

Komisaris *independen* diukur menggunakan presentase jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh dewan komisaris perusahaan. Presentase komisaris *independen* menunjukkan besarnya presentase jumlah komisaris *independen* dari keseluruhan komisaris yang ada pada suatu perusahaan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin

tinggi presentase komisaris *independen*, maka akan berdampak kepada naiknya integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mirda & Sri, (2014) dan Nurjannah & Pratomo, (2014) yang menyatakan bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, hasil yang sama tersebut dikarenakan rumus yang sama yakni presentase dari jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh dewan komisaris perusahaan.

Arah positif komisaris *independen* mengindikasikan bahwa semakin banyaknya komisaris *independen* maka akan semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Dapat dibuktikan pada salah satu *annual report* sampel perusahaan, yang diketahui bahwa terdapat komisaris yang memiliki *background* politik, yang mana hal tersebut juga dapat mempengaruhi arah positif komisaris *independen* tersebut, arah positif tersebut mengindikasikan bahwa komisaris *independen* yang memiliki *background* politik dipercaya dapat digunakan sebagai alat untuk penyelesaian masalah dalam perusahaan yang mana dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dan parlemen yang akan membantu dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sehingga akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas yang akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang menghubungkan pada kinerja perusahaan. Sehingga arah komisaris *independen* pada penelitian ini mengarah positif.

Tetapi dengan nilai signifikansi yang >0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komisaris *independen* yang sangat kecil terhadap integritas laporan keuangan, pertama dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata pada statistik deskriptif sebesar 0.39 orang atau sebesar 39% dimana jumlah ini masih dalam batasan minimum yang ditentukan oleh POJK mengenai jumlah minimum komisaris *independen* yakni 30% dari total jumlah komisaris keseluruhan, di dukung juga pada salah satu *annual report* sampel perusahaan, bahwa diketahui terdapat komisaris yang memiliki *background* politik, yang mana hal tersebut akan menyebabkan fungsi pengendalian dan pengawasan tidak berjalan secara maksimal sehingga dikhawatirkan akan berimbas kepada tidak terwakilinya kepentingan pemegang saham, khususnya kepada pemegang saham minoritas (Kristanto, 2019). Tetapi pengaruh positif yang dihasilkan tidak material sehingga secara keseluruhan tidak dapat membuktikan bahwa tingginya komisaris *independen* dapat mempengaruhi tingginya integritas laporan keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharta, (2017) dan Arista, (2018), yang menyatakan bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh positif signifikan, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris *independen* ternyata mampu melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komisaris *independen* mampu dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen secara efektif, sehingga dapat mengurangi tindak manipulasi yang akan dilakukan oleh pihak manajemen,

sehingga integritas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen juga akan meningkat.

Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, (2017) dan Istiantoro, dkk (2017) yang menyatakan bahwa komisaris *independen* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah komisaris *independen* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat integritas laporan keuangan karena keberadaan komisaris *independen* hanya sebagai formalitas dan dimungkinkan hanya untuk pemenuhan regulasi tidak untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini dikarenakan, berdasarkan perhitungan integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme akuntansi diketahui bahwa komisaris *independen* menunjukkan arah yang positif artinya integritas laporan keuangan mengalami peningkatan. Sedangkan komisaris *independen* merupakan syarat yang ditentukan oleh POJK-No 57/ POJK 04/ 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi dan Efek dan Perantara Pedagang Efek sehingga juga terdapat syarat minimal komisaris *independen* pada saat pendirian perseroan terbatas. Dimana komisaris *independen* tersebut memiliki tugas dan wewenang sebagai dewan pengawas terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan efek, dan memberikan nasehat kepada direksi. Oleh sebab itu komisaris *independen* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang negatif tetapi memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.2.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9.0* untuk variabel komite audit (KOM_AUDIT), nilai T-statistic dihasilkan sebesar 2.180499 dengan probabilitas sebesar 0.0321. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat dari penelitian ini yang menyatakan bahwa tingginya komite audit akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.

Komite audit yang dihitung menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan. Semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. POJK telah menetapkan bahwa terdapat batas minimum komite audit dalam sebuah perusahaan, menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Jika komite audit berjumlah dibawah batas minimal yang telah ditentukan POJK maka dianggap bahwa perusahaan belum menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan, (2017), Awal, dkk (2020), Fikri & Suryani, (2020), dan Istiantoro, dkk (2017), yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit

yang banyak dipercaya mampu dalam melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Dengan begitu, adanya komite audit dipercaya dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien. Komite audit memiliki fungsi dan peran dalam praktik akuntansi sehingga kedua hal tersebut harus dilakukan oleh seorang komite audit yang mana komite audit ini dapat terlibat secara langsung pada penyelesaian masalah keuangan perusahaan. Jumlah proporsi anggota komite audit dipercaya dapat mengurangi *agency problem* yang timbul akibat hubungan keagenan. Karena dari jumlah anggota komite audit dipercaya dapat mensejajarkan pemegang saham dan kepentingan manajemen.

Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan memiliki jumlah minimum komite audit yang sesuai dengan peraturan OJK. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil minimum statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 1 komite audit pada perusahaan, dimana hal tersebut menyimpang dari POJK yang mewajibkan batas minimum komite audit adalah 3 orang anggota komite audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya komite audit akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana apabila jumlah komite audit semakin banyak maka dipercaya semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Fakhrudin, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Pratomo, (2014) dan Sipahutar, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit

memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa komite audit hanya sebagai pemenuh formalitas (*Regulasi*) yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum melaksanakan secara maksimal tanggung jawabnya sebagai monitor dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan belum dapat dipastikan lagi integritas laporan keuangannya. Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan meningkat ketika komite audit meningkat pula, yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.2.5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9.0* untuk variabel ukuran kantor akuntan publik (*UK_KAP*), nilai T-statistic dihasilkan sebesar 0.161727 dengan probabilitas sebesar 0.8719. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kelima dari penelitian ini yang menyatakan bahwa apabila laporan keuangan perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik *big-four* akan mempengaruhi tingginya tingkat integritas laporan keuangan.

Ukuran kantor akuntan publik ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big-four*

dilambangkan dengan angka 1, sedangkan sebaliknya perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP non *big-four* dilambangkan dengan angka 0. Nilai T-statistic menghasilkan nilai yang positif. Koefisien T-statistic positif tersebut menunjukkan arah positif pada model yang artinya bahwa apabila laporan keuangan perusahaan di audit oleh kantor akuntan publik *big-four* akan mempengaruhi tingginya tingkat integritas laporan keuangan. Namun dengan nilai probabilitas yang tidak signifikan maka hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik akan berpengaruh positif signifikan terhadap tingginya tingkat integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, (2018) dan Qoyyimah, dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, hasil yang sama tersebut dikarenakan menggunakan rumus yang sama yakni menggunakan variabel *dummy* pada pengukurannya.

Kecilnya pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan karena dalam penerapannya, KAP *big-four* atau KAP non *big-four* sama-sama memiliki standar yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan. Kedua, tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dapat dinilai dari kinerja manjajer maupun dari KAP. Apabila tingkat integritas laporan keuangan dilihat dari manajer, maka meskipun diaudit oleh KAP *big-four* atau

KAP non *big-four* jika manajer menyajikan laporan keuangan tidak berintegritas maka laporan keuangan yang dihasilkannya tidak akan berintegritas pula. Sedangkan apabila dilihat dari pihak KAP, mungkin saja KAP memberikan tugas kepada staff yang kurang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga tidak dapat mencapai integritas laporan keuangan. Ketiga, dengan ditunjukkannya nilai rata-rata ukuran kantor akuntan publik menunjukkan 61% bahwa dapat dikatakan secara keseluruhan perusahaan telah menggunakan auditor kantor akuntan publik *Big-four* tetapi integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan masih belum cukup dijelaskan menggunakan variabel ukuran kantor akuntan publik sehingga hasil yang didapatkan tidak material.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awalinda (2020) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik (*Big-Four*) dianggap memiliki kualitas auditor yang baik sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dimana nantinya akan menjamin hasil opini, sehingga banyak yang menginginkan untuk memakai jasanya. Namun karena dalam penerapannya, tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yakni dari kinerja manajer maupun dari KAP, sehingga secara keseluruhan tidak dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big-four* dapat mempengaruhi tingginya tingkat integritas laporan keuangan sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak material.

4.2.3. Kajian Keislaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris *independen*, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, variabel komite audit saja yang secara keseluruhan memiliki pengaruh material terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif, tata kelola perusahaan yang baik, serta peran dari kantor akuntan publik. Integritas laporan keuangan merupakan sebuah pertanggung jawaban dari pihak perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal, yang mana pihak *stakeholder* harus bisa di amanahi dalam penyusunan laporan keuangan sebagai implementasi tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya, karena ketika seseorang melakukan bisnis, maka harus mengetahui hukum perdagangan secara baik agar tidak melakukan aktivitas yang membawa kita untuk melakukan hal-hal yang haram dan dapat merugikan hajat hidup orang banyak.

Dalam perspektif islam, sebagai seorang muslim harus memegang teguh sifat amanah, bukan sebagai pemegang kuasa dalam mengatur alam semesta, dimana sebagai seorang muslim harus mempertanggungjawabkan apa yang ia perbuat, sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Insyiqaq, ayat 7 - 12 :

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُحَا سَبِّ حِسَاباً يَسِيرًا (٨) وَ يَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

(٩) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ (١٠) فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا (١١) وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا

(١٢)

Artinya : *"Maka adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan ketnballi kepada kaumnya (orang yang beriman) dengan gembira, adapun yang diberikan kitabnya dari belakang, ntaka ia akan berteriak, celakalah aku, dan ia akan nuisttk ke dalam apiyang menyala-nyala (neraka)".*

Ayat diatas menunjukkan bahwa amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia dilandaskan atas ayat tentang amanah dan pertanggungjawaban. Apabila manusia saat melakukan pekerjaannya berorientasi kepada akhirat maka seorang manusia akan menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam menyajikan laporan keuangan. Karena hakikatnya setiap hal yang dilakukan manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT pada saat hari pembalasan kelak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan *software Eviews 9.0* dan menggunakan regresi data panel dalam analisisnya tentang manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris *independen*, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara parsial dapat diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
 - a. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena dalam perspektif informasi dinyatakan bahwa manajemen laba bukanlah bagian dari kecurangan, melainkan hal tersebut merupakan kebebasan seorang manajer dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu, yang masih dalam batasan sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Sehingga selama metode dan prosedur akuntansi yang digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi maka apa yang dilakukan manajer tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini

- b. manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai kepemilikan institusi maka manajer akan semakin tertarik dengan besar saham yang ditanamkan, sehingga pihak manajemen memiliki hak untuk mengatur laporan keuangan yang memicu manajemen melakukan manajemen laba, sehingga hal ini akan mempengaruhi turunnya nilai integritas laporan keuangan. Dengan koefisien negatif juga mengindikasikan bahwa kehadiran investor institusional tidak melakukan pengawasan secara maksimal dalam pembuatan laporan keuangan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Variabel komisaris *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini terjadi karena, nilai rata-rata komisaris *independen* ppada perusahaan pertambangan periode 2015-2019 ini hanya sebesar 39% yang mana hal tersebut dianggap bahwa komisaris *independen* kurang mampu memberikan pengawasan yang terlalu besar kepada tindakan manajemen dan tindakan di dalam integritas laporan keuangan, karena tugas komisaris *independen* berpusat pada pengawasan tata kelola perusahaan, sehingga dapat dikatakan komisaris *independen* tidak berpengaruh secara

langsung kepada bagian dalam tindakan integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini komisaris *independen* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- e. Variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini terjadi karena, jumlah komite audit yang banyak dipercaya mampu dalam melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Dengan begitu, adanya komite audit dipercaya dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien. Jumlah proporsi anggota komite audit juga dipercaya dapat mengurangi *agency problem* yang timbul akibat hubungan keagenan. Karena dari jumlah anggota komite audit dipercaya dapat mensejajarkan pemegang saham dan kepentingan manajemen. Oleh sebab itu, pada penelitian ini komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Variabel ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini terjadi karena, dalam penerapannya, tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yakni dari kinerja manjajer dan juga dari KAP, sehingga secara keseluruhan ukuran kantor akuntan publik tidak dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big-four* dapat mempengaruhi tingginya tingkat integritas laporan keuangan sehingga pengaruh yang dihasilkan tidak material. Oleh sebab itu, pada penelitian

ini ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5.2. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan, untuk itu penulis memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel-variabel yang sudah diteliti oleh penulis dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, ketika akan memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan pertambangan lebih mengawasi dan menjaga manajer dalam menyajikan laporan keuangan, karena tingginya manajemen laba dapat mempengaruhi tingginya integritas laporan keuangan tetapi sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Sehingga manajer perlu diawasi agar tidak melakukan kesempatan demi kepentingan dirinya sendiri.
- b. Perusahaan pertambangan lebih mengawasi dan menjaga pihak institusional yang akan menanamkan sahamnya, karena presentase kepemilikan institusional yang cukup besar sehingga mereka memiliki hak untuk turut serta dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang rendah.

- c. Perusahaan pertambangan harusnya mampu menekan jumlah komisaris *independen* karena jika semakin banyak maka memungkinkan komisaris *independen* mampu memberikan pengawasan yang besar kepada tindakan manajemen dan tindakan di dalam integritas laporan keuangan, dan memilih komisaris *independen* yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan sehingga mampu menegakkan integritas.
 - d. Perusahaan pertambangan harusnya mampu menekan jumlah komite audit yang tidak memenuhi syarat POJK, dan mempertahankan perusahaan yang memiliki jumlah komite audit sesuai POJK, karena adanya komite audit dipercaya dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien.
 - e. Perusahaan pertambangan seharusnya mampu mempertahankan untuk tetap menggunakan KAP *big-four* sebagai auditor eksternal perusahaan, karena memungkinkan untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang mana laporan keuangannya sebagian besar tidak memenuhi kriteria sampel dan sebagian besar mengalami kerugian, sehingga data kurang bervariasi, dan jumlah sampel sedikit, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan lain yang jumlah kerugian dan labanya

seimbang dan memiliki kriteria sampel yang sesuai sehingga jumlah sampel cukup.

- b. Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R-Square* kecil, yakni hanya sebesar 23% artinya 77% lainnya masih dimungkinkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan tetapi tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, seperti independensi, *leverage*, ukuran perusahaan, *fee audit*, profitabilitas, likuiditas, atau variabel lain yang sesuai dengan integritas laporan keuangan, sehingga penelitian menjadi lebih bervariasi dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *MIZANI Vol. 25, No. 2*, 129-133.
- Arista, S. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 82.
- Awalin, R., Mahsuni, A., & Hariri. (2020). Pengaruh Reputasi Akuntan Publik dan Komite Audit terhadap Laporan Integritas Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance. *E-JRA. Volume 9 No. 05*, 34.
- Basuki, A. T. (2014). *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan EVIEWS 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics 3*, 184.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2. ISSN 2337-4314*, 139.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Indrasari, A., Triyanto, D. N., & Yuliandhari, W. S. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Vol. XX, No. 01*, 123.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Vol. XX, NO. 01*, 120.
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KOMPARTEMEN, Vol. XIV, No. 1*, 102-103.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan. *AKUNTABEL, Vol. 14, No.2*, 173-176.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 308.
- Khatijah, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. 16.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2007). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections terhadap Kinerja Perusahaan. *Exero Journal of Research in Business and Economics*, Vol. 02, No. 01, 5-7.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting ISSN 2085-4595*, 147.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 10.
- Marzuki, A. Y., & Latif, A. B. (2010). Manajemen laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 18-19.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 3.
- Messier, W. F., & dkk. (2014). *Jasa audit dan assurance : pendekatan sistematis edisi 8-buku 1, penerjemah : Denies Priantinah, Novita Puspitasari ; editor : Muhammad Masykur*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mirda, R. S., & Sri, R. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Proceedings SNEB 2014*, 5.
- Mirna Sitepu, J. A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Bulan Terang Utama. *AGORA Vo. 4 No. 1*, 193.
- Narjono, A. I. (2013). Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee Motivation). *JIBEKA*, Vol. 7, No. 2, 9.
- Nelly, Y. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekom Vol. 3 No. 1*, 422.

- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *e-Journal Proceeding of Management, Vol. 1, No. 3*, 104.
- Prabowo, M. S. (2018). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE, Vol. 11, No. 2*, 257-266.
- Priantinah, D. (2016). Perspektif Oportunistik dan Efisiensi dalam Fenomena Manajemen Laba. *Journal of Accounting, Volume 16* hal: 3-4.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 4*, 245.
- Putri, N., & Fadhila, W. (2017). Pergantian CEO, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 3. E-ISSN 2581-1002*, 89.
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 788.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah uala University Press.
- Risqifani, & Suwarno. (2018). Persepsi Akuntan dan Ulama' terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 121-122.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 4*, 4.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol. 1 No. 1*, 85-87.
- Sipahutar, E. V. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jom Fekom, Vol. 04, No. 01*, 3237.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Soedarsa, H. G., Friscillya, F., & Riswan. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 NO. 2*, 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Tawakal Putra, D. S., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No 2*, 10.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1*, 65.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. ISSN: 2549-4236*, 478. Volume 20 (2).
- Wilson, T., & Grimlund, R. (1990). An Examination of The Importance of An Auditor's Reputation. *A Journal of Practice & Theory Vol 9 No 2*, 43-59.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian Teoritis dan Empiris Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, & Sulastinngsih. (1998). Rerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam. *JAAI, Vol. 2, No. 2. ISSN : 1410 -2420*, 267-270.
- (<https://finance.detik.com>), diakses 13 Januari 2021, dari (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1543205/ancora-diadukan-ke-ditjen-pajak-karena-dugaan-penyelewengan>).

Lampiran 1**Data Manajemen Laba****Rumus 1 : TACit = Nit - CFOit**

No	Tahun	Kode	Nit	CFOit	TACit
1	2015	ADRO	151.003.000	511.594.000	- 360.591.000
2	2016		340.686.000	675.523.000	- 334.837.000
3	2017		536.438.000	853.680.000	- 317.242.000
4	2018		477.541.000	905.910.000	- 428.369.000
5	2019		435.002.000	917.283.000	- 482.281.000
6	2015	APEX	19.749.146	62.213.912	- 42.464.766
7	2016		- 19.576.811	27.150.092	- 46.726.903
8	2017		- 102.522.869	3.706.954	- 106.229.823
9	2018		- 103.803.935	10.886.178	- 114.690.113
10	2019		20.356.327	11.214.667	9.141.660
11	2015	ARII	- 25.922.000	12.950.000	- 38.872.000
12	2016		- 25.482.000	- 2.681.000	- 22.801.000
13	2017		- 16.717.000	- 629.000	- 16.088.000
14	2018		- 28.258.000	22.280.000	- 50.538.000
15	2019		- 5.537.000	17.668.000	- 23.205.000
16	2015	BIPI	3.464.524	- 8.211.399	11.675.923
17	2016		- 172.571.348	- 13.362.673	- 159.208.675
18	2017		65.610.976	- 126.431.568	192.042.544
19	2018		21.857.585	- 34.952.214	56.809.799
20	2019		27.436.566	7.611.727	19.824.839
21	2015	BSSR	26.376.125	45.573.156	- 19.197.031
22	2016		27.421.577	16.018.419	11.403.158
23	2017		82.816.929	99.429.522	- 16.612.593
24	2018		69.063.191	84.308.233	- 15.245.042
25	2019		30.467.457	35.534.352	- 5.066.895
26	2015	BYAN	- 81.798.054	51.961.062	- 133.759.116
27	2016		18.015.433	99.467.261	- 81.451.828
28	2017		338.017.199	431.942.648	- 93.925.449
29	2018		524.309.273	571.909.137	- 47.599.864
30	2019		234.211.277	49.476.670	184.734.607
31	2015	DEWA	465.754	27.201.938	- 26.736.184
32	2016		549.890	45.417.820	- 44.867.930

33	2017		2.769.140	- 963.029	3.732.169
34	2018		2.565.336	18.069.226	- 15.503.890
35	2019		3.773.979	- 16.307.057	20.081.036
36	2015	DOID	- 8.306.595	118.513.548	- 126.820.143
37	2016		37.089.185	189.899.237	- 152.810.052
38	2017		46.747.301	166.593.889	- 119.846.588
39	2018		75.643.300	173.866.827	- 98.223.527
40	2019		20.480.591	135.673.765	- 115.193.174
41	2015	DSSA	- 6.692.085	- 69.166.486	62.474.401
42	2016		64.776.826	24.551.221	40.225.605
43	2017		127.207.700	225.019.515	- 97.811.815
44	2018		120.745.047	136.441.726	- 15.696.679
45	2019		71.654.412	217.500.063	- 145.845.651
46	2015	ENRG	- 327.353.355	210.439.616	- 537.792.971
47	2016		- 476.441.748	199.315.201	- 675.756.949
48	2017		14.781.099	- 5.806.166	20.587.265
49	2018		- 8.622.898	44.295.972	- 52.918.870
50	2019		24.527.047	120.963.526	- 96.436.479
51	2015	ESSA	4.870.744	- 6.494.914	11.365.658
52	2016		154.494	- 11.620.686	11.775.180
53	2017		2.191.257	3.696.237	- 1.504.980
54	2018		39.626.279	28.124.864	11.501.415
55	2019		589.943	87.685.719	- 87.095.776
56	2015	GEMS	2.088.781	- 8.252.391	10.341.172
57	2016		34.988.248	50.023.864	- 15.035.616
58	2017		120.106.040	157.716.655	- 37.610.615
59	2018		100.548.578	79.689.706	20.858.872
60	2019		66.765.857	105.413.246	- 38.647.389
61	2015	HRUM	- 18.996.829	12.356.699	- 31.353.528
62	2016		17.979.743	44.915.644	- 26.935.901
63	2017		55.748.001	54.600.182	1.147.819
64	2018		40.205.422	24.904.263	15.301.159
65	2019		20.122.589	23.601.826	- 3.479.237
66	2015	INCO	50.501.000	133.896.000	- 83.395.000
67	2016		1.906.000	13.420.000	- 11.514.000
68	2017		- 15.271.000	152.561.000	- 167.832.000
69	2018		60.512.000	204.359.000	- 143.847.000
70	2019		57.400.000	137.994.000	- 80.594.000
71	2015	INDY	- 76.847.028	- 73.388.148	- 3.458.880

72	2016		- 104.230.726	40.022.412	- 144.253.138
73	2017		321.633.157	185.724.488	135.908.669
74	2018		97.862.189	290.294.497	- 192.432.308
75	2019		4.992.434	156.092.715	- 151.100.281
76	2015	ITMG	63.107.000	192.667.000	- 129.560.000
77	2016		130.709.000	145.224.000	- 14.515.000
78	2017		252.703.000	318.977.000	- 66.274.000
79	2018		258.756.000	354.895.000	- 96.139.000
80	2019		126.502.000	89.456.000	37.046.000
81	2015	KKGI	9.147.533	8.742.161	405.372
82	2016		9.472.864	13.655.529	- 4.182.665
83	2017		13.439.975	20.885.144	- 7.445.169
84	2018		475.600	5.128.341	- 4.652.741
85	2019		5.414.352	14.186.356	- 8.772.004
86	2015	MBAP	30.476.707	30.476.707	-
87	2016		27.113.735	36.075.244	- 8.961.509
88	2017		56.635.700	70.245.150	- 13.609.450
89	2018		50.310.702	39.222.612	11.088.090
90	2019		35.287.557	51.860.700	- 16.573.143
91	2015	MEDC	- 181.816.526	113.797.359	- 295.613.885
92	2016		187.048.979	20.820.266	166.228.713
93	2017		131.808.773	443.612.783	- 311.804.010
94	2018		- 19.580.324	361.746.508	- 381.326.832
95	2019		- 25.680.588	412.363.398	- 438.043.986
96	2015	MYOH	24.732.565	43.216.962	- 18.484.397
97	2016		21.258.853	24.489.412	- 3.230.559
98	2017		12.306.356	30.976.599	- 18.670.243
99	2018		30.928.664	54.562.403	- 23.633.739
100	2019		26.098.429	17.327.420	8.771.009
101	2015	PTRO	- 12.691.000	45.987.000	- 58.678.000
102	2016		- 7.825.000	53.777.000	- 61.602.000
103	2017		11.887.000	57.660.000	- 45.773.000
104	2018		23.166.000	75.497.000	- 52.331.000
105	2019		31.324.000	92.000.000	- 60.676.000
106	2015	TOBA	25.724.095	23.506.718	2.217.377
107	2016		14.586.772	30.998.360	- 16.411.588
108	2017		41.369.891	19.687.427	21.682.464
109	2018		68.089.796	38.225.065	29.864.731
110	2019		43.745.700	- 127.099.479	170.845.179

$$\text{Rumus 2 : } \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

No	Tahun	Kode	$\beta_1*(1/A_{it-1})$	$\beta_2*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta_3*(PPE/A_{it-1})$	TACit/Ait-1
1	2015	ADRO	0.00037752	-0.00004867	-0.00539279	-0.00506394
2	2016		0.00049759	-0.00001604	-0.00748149	-0.00699993
3	2017		0.00037124	0.00005481	-0.00544574	-0.00501968
4	2018		0.00035534	0.00002583	-0.00556934	-0.00518817
5	2019		0.00034293	-0.00001121	-0.00575117	-0.00541946
6	2015	APEX	0.00311042	-0.00000190	-0.01751520	-0.01440668
7	2016		0.00343810	-0.00009758	-0.01910725	-0.01576673
8	2017		0.00354842	-0.00002191	-0.01699416	-0.01346766
9	2018		0.00419183	0.00001445	-0.01785983	-0.01365356
10	2019		0.00470461	0.00000218	-0.01947639	-0.01476959
11	2015	ARII	0.00713948	-0.00001454	-0.00528718	0.00183775
12	2016		0.00688893	-0.00002314	-0.00472642	0.00213937
13	2017		0.00733486	0.00002521	-0.00475519	0.00260488
14	2018		0.00740349	0.00001404	-0.00586518	0.00155234
15	2019		0.00691685	0.00003428	-0.00509450	0.00185663
16	2015	BIPI	0.00173850	-0.00000399	-0.00024816	0.00148635
17	2016		0.00175421	-0.00000260	-0.00025744	0.00149418
18	2017		0.00189370	0.00000037	-0.00027649	0.00161758
19	2018		0.00180230	0.00000866	-0.00173068	0.00008028
20	2019		0.00198837	0.00001749	-0.00176984	0.00023602
21	2015	BSSR	0.01448542	0.00012210	-0.00937160	0.00523592
22	2016		0.01392561	-0.00004600	-0.00933263	0.00454698
23	2017		0.01316079	0.00039699	-0.00817987	0.00537791
24	2018		0.01152268	0.00011787	-0.00689064	0.00474990
25	2019		0.00987901	-0.00005036	-0.00588365	0.00394500
26	2015	BYAN	0.00208439	-0.00015229	-0.00527654	-0.00334443
27	2016		0.00258180	0.00004646	-0.00621273	-0.00358447
28	2017		0.00293608	0.00030288	-0.00741764	-0.00417868
29	2018		0.00272425	0.00033387	-0.00793953	-0.00488141
30	2019		0.00210394	-0.00012065	-0.00677878	-0.00479549
31	2015	DEWA	0.00680511	0.00000747	-0.01020273	-0.00339015
32	2016		0.00649198	0.00002477	-0.01075691	-0.00424015
33	2017		0.00634958	-0.00002082	-0.01064054	-0.00431178

34	2018		0.00602625	0.00004037	-0.00989192	-0.00382530
35	2019		0.00583319	0.00008042	-0.01005564	-0.00414202
36	2015	DOID	0.00266772	0.00011856	-0.00985241	-0.00706613
37	2016		0.00291099	0.00002671	-0.01150538	-0.00856768
38	2017		0.00274443	0.00008466	-0.01294323	-0.01011413
39	2018		0.00256070	0.00006585	-0.01640055	-0.01377401
40	2019		0.00204489	-0.00000438	-0.01174819	-0.00970767
41	2015		DSSA	0.00185869	0.00006005	-0.01329809
42	2016	0.00121178		-0.00001175	-0.00498539	-0.00378536
43	2017	0.00108459		0.00013300	-0.00462626	-0.00340867
44	2018	0.00088460		0.00007955	-0.00370285	-0.00273870
45	2019	0.00071494		-0.00001473	-0.00300910	-0.00230889
46	2015	ENRG		0.00126042	-0.00004748	-0.00000021
47	2016		0.00159622	-0.00003198	-0.00000090	0.00156333
48	2017		0.00205225	-0.00008569	-0.00000003	0.00196653
49	2018		0.00276892	-0.00002423	-0.00000001	0.00274468
50	2019		0.00331036	0.00004053	0.00000000	0.00335089
51	2015		ESSA	0.01734592	0.00000198	-0.01497442
52	2016	0.00871471		-0.00002001	-0.00937751	-0.00068282
53	2017	0.00362971		0.00000337	-0.00563639	-0.00200330
54	2018	0.00295000		0.00006784	-0.01975110	-0.01673325
55	2019	0.00265488		0.00003944	-0.01661918	-0.01392485
56	2015	GEMS		0.00767124	-0.00012770	-0.00395664
57	2016		0.00655007	0.00004104	-0.00321113	0.00337998
58	2017		0.00641128	0.00048370	-0.00345555	0.00343943
59	2018		0.00410072	0.00023556	-0.00286210	0.00147418
60	2019		0.00345390	0.00004335	-0.00285369	0.00064357
61	2015		HRUM	0.00545029	-0.00025028	-0.00522387
62	2016	0.00636102		-0.00004121	-0.00551205	0.00080776
63	2017	0.00585764		0.00012780	-0.00459131	0.00139412
64	2018	0.00527018		0.00001177	-0.00421595	0.00106601
65	2019	0.00517394		-0.00007713	-0.00377370	0.00132311
66	2015	INCO		0.00103734	-0.00005181	-0.01619382
67	2016		0.00105774	-0.00004374	-0.01578475	-0.01477074
68	2017		0.00108801	0.00000989	-0.01582462	-0.01472673
69	2018		0.00110839	0.00003290	-0.01548139	-0.01434010
70	2019		0.00109939	0.00000113	-0.01570835	-0.01460783
71	2015		INDY	0.00105721	-0.00000260	-0.00613909
72	2016	0.00112597		-0.00007294	-0.00567978	-0.00462674

73	2017		0.00132871	0.00008646	-0.00789967	-0.00648450
74	2018		0.00066599	0.00024969	-0.00406551	-0.00314983
75	2019		0.00065978	-0.00002391	-0.00438563	-0.00374976
76	2015	ITMG	0.00184766	-0.00013127	-0.00458019	-0.00286380
77	2016		0.00205484	-0.00009171	-0.00447758	-0.00251445
78	2017		0.00200146	0.00012963	-0.00433672	-0.00220563
79	2018		0.00178215	0.00000934	-0.00394409	-0.00215259
80	2019		0.00167831	-0.00017899	-0.00364092	-0.00214159
81	2015	KKGI	0.02279344	-0.00492513	-0.00360470	0.01426362
82	2016		0.02457183	-0.00009081	-0.00362647	0.02085455
83	2017		0.02453022	-0.00004377	-0.00361477	0.02087167
84	2018		0.02304868	-0.00012434	-0.00639784	0.01652650
85	2019		0.02064847	0.00024050	-0.00497217	0.01591679
86	2015	MBAP	0.03013219	0.00054723	-0.00944026	0.02123916
87	2016		0.02218102	-0.00014257	-0.00682747	0.01521098
88	2017		0.02080628	0.00029884	-0.00661318	0.01449194
89	2018		0.01506010	-0.00000130	-0.00489526	0.01016353
90	2019		0.01395515	0.00000761	-0.00405512	0.00990764
91	2015	MEDC	0.00090763	-0.00003203	-0.00060944	0.00026616
92	2016		0.00083213	0.00000247	-0.00004189	0.00079271
93	2017		0.00067313	0.00004266	-0.00044518	0.00027061
94	2018		0.00046918	0.00002955	-0.00019741	0.00030132
95	2019		0.00046100	0.00002040	-0.00018245	0.00029895
96	2015	MYOH	0.01483019	-0.00361498	-0.00990950	0.00130571
97	2016		0.01501772	-0.00010942	-0.00822777	0.00668053
98	2017		0.01644331	-0.00000673	-0.00708600	0.00935058
99	2018		0.01779513	0.00018985	-0.00740021	0.01058477
100	2019		0.01600086	0.00004293	-0.00668134	0.00936245
101	2015	PTRO	0.00517678	-0.00004958	-0.01358252	-0.00845532
102	2016		0.00569236	0.00000290	-0.01292449	-0.00722923
103	2017		0.00591141	0.00006004	-0.01517712	-0.00920567
104	2018		0.00533100	0.00022074	-0.01549208	-0.00994033
105	2019		0.00435815	0.00000938	-0.01326227	-0.00889474
106	2015	TOBA	0.00805128	-0.00024501	-0.00382941	0.00397685
107	2016		0.00857504	-0.00015589	-0.00395668	0.00446246
108	2017		0.00925633	0.00009762	-0.00419580	0.00515816
109	2018		0.00695114	0.00017858	-0.00326640	0.00386332
110	2019		0.00482452	0.00008450	-0.00175759	0.00315143

Sumber : Data diolah penulis, 2021

$$\text{Rumus 3: } NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC}{A_{it-1}} \right) \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

No	Tahun	Kode	$\beta_1 * (1/A_{it-1})$	$\beta_2 * (\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3 * (PPE/A_{it-1})$	NDA _{it}
1	2015	ADRO	0.00037752	-0.00004184	-0.00539279	-0.00505712
2	2016		0.00049759	-0.00002654	-0.00748149	-0.00701044
3	2017		0.00037124	0.00005377	-0.00544574	-0.00502073
4	2018		0.00035534	0.00002182	-0.00556934	-0.00519218
5	2019		0.00034293	-0.00000704	-0.00575117	-0.00541528
6	2015	APEX	0.00311042	0.00000814	-0.01751520	-0.01439664
7	2016		0.00343810	-0.00008968	-0.01910725	-0.01575882
8	2017		0.00354842	-0.00003164	-0.01699416	-0.01347738
9	2018		0.00419183	0.00002627	-0.01785983	-0.01364173
10	2019		0.00470461	0.00000497	-0.01947639	-0.01476681
11	2015	ARII	0.00713948	-0.00000436	-0.00528718	0.00184793
12	2016		0.00688893	-0.00001692	-0.00472642	0.00214559
13	2017		0.00733486	0.00002097	-0.00475519	0.00260064
14	2018		0.00740349	0.00000972	-0.00586518	0.00154803
15	2019		0.00691685	0.00003406	-0.00509450	0.00185641
16	2015	BIPI	0.00173850	-0.00000333	-0.00024816	0.00148700
17	2016		0.00175421	-0.00000247	-0.00025744	0.00149431
18	2017		0.00189370	0.00000047	-0.00027649	0.00161768
19	2018		0.00180230	0.00000692	-0.00173068	0.00007854

20	2019		0.00198837	0.00001000	-0.00176984	0.00022853
21	2015	BSSR	0.01448542	0.00012257	-0.00937160	0.00523639
22	2016		0.01392561	-0.00007537	-0.00933263	0.00451761
23	2017		0.01316079	0.00035295	-0.00817987	0.00533387
24	2018		0.01152268	0.00011339	-0.00689064	0.00474543
25	2019		0.00987901	-0.00004433	-0.00588365	0.00395103
26	2015		BYAN	0.00208439	-0.00015395	-0.00527654
27	2016	0.00258180		0.00004394	-0.00621273	-0.00358699
28	2017	0.00293608		0.00028640	-0.00741764	-0.00419516
29	2018	0.00272425		0.00032690	-0.00793953	-0.00488838
30	2019	0.00210394		-0.00012388	-0.00677878	-0.00479871
31	2015	DEWA		0.00680511	0.00000153	-0.01020273
32	2016		0.00649198	0.00003612	-0.01075691	-0.00422880
33	2017		0.00634958	-0.00000876	-0.01064054	-0.00429972
34	2018		0.00602625	0.00003408	-0.00989192	-0.00383159
35	2019		0.00583319	0.00006055	-0.01005564	-0.00416190
36	2015		DOID	0.00266772	0.00012108	-0.00985241
37	2016	0.00291099		0.00002267	-0.01150538	-0.00857172
38	2017	0.00274443		0.00006794	-0.01294323	-0.01013085
39	2018	0.00256070		0.00004160	-0.01640055	-0.01379825
40	2019	0.00204489		-0.00000488	-0.01174819	-0.00970817
41	2015	DSSA		0.00185869	0.00005337	-0.01329809
42	2016		0.00121178	-0.00000850	-0.00498539	-0.00378211
43	2017		0.00108459	0.00012153	-0.00462626	-0.00342014

44	2018		0.00088460	0.00007460	-0.00370285	-0.00274365
45	2019		0.00071494	-0.00001905	-0.00300910	-0.00231321
46	2015	ENRG	0.00126042	-0.00004295	-0.00000021	0.00121726
47	2016		0.00159622	-0.00003020	-0.00000090	0.00156511
48	2017		0.00205225	-0.00008481	-0.00000003	0.00196741
49	2018		0.00276892	-0.00001908	-0.00000001	0.00274983
50	2019		0.00331036	0.00003671	0.00000000	0.00334707
51	2015		ESSA	0.01734592	0.00000469	-0.01497442
52	2016	0.00871471		-0.00001992	-0.00937751	-0.00068272
53	2017	0.00362971		0.00000124	-0.00563639	-0.00200544
54	2018	0.00295000		0.00006185	-0.01975110	-0.01673924
55	2019	0.00265488		0.00004361	-0.01661918	-0.01392069
56	2015	GEMS	0.00767124	-0.00015409	-0.00395664	0.00356051
57	2016		0.00655007	0.00005748	-0.00321113	0.00339642
58	2017		0.00641128	0.00041356	-0.00345555	0.00336929
59	2018		0.00410072	0.00023045	-0.00286210	0.00146907
60	2019		0.00345390	0.00003402	-0.00285369	0.00063423
61	2015	HRUM	0.00545029	-0.00022648	-0.00522387	-0.00000006
62	2016		0.00636102	-0.00005888	-0.00551205	0.00079008
63	2017		0.00585764	0.00012615	-0.00459131	0.00139247
64	2018		0.00527018	0.00000126	-0.00421595	0.00105549
65	2019		0.00517394	-0.00006381	-0.00377370	0.00133643
66	2015	INCO	0.00103734	-0.00004879	-0.01619382	-0.01520526
67	2016		0.00105774	-0.00005830	-0.01578475	-0.01478530

68	2017		0.00108801	0.00000574	-0.01582462	-0.01473088
69	2018		0.00110839	0.00004211	-0.01548139	-0.01433089
70	2019		0.00109939	0.00000488	-0.01570835	-0.01460408
71	2015	INDY	0.00105721	-0.00000189	-0.00613909	-0.00508377
72	2016		0.00112597	-0.00006010	-0.00567978	-0.00461390
73	2017		0.00132871	0.00002548	-0.00789967	-0.00654548
74	2018		0.00066599	0.00023754	-0.00406551	-0.00316199
75	2019		0.00065978	-0.00003500	-0.00438563	-0.00376086
76	2015		ITMG	0.00184766	-0.00010955	-0.00458019
77	2016	0.00205484		-0.00009723	-0.00447758	-0.00251997
78	2017	0.00200146		0.00010905	-0.00433672	-0.00222621
79	2018	0.00178215		-0.00000537	-0.00394409	-0.00216731
80	2019	0.00167831		-0.00015071	-0.00364092	-0.00211332
81	2015	KGGI		0.02279344	-0.00494247	-0.00360470
82	2016		0.02457183	-0.00007669	-0.00362647	0.02086867
83	2017		0.02453022	-0.00004393	-0.00361477	0.02087151
84	2018		0.02304868	-0.00010872	-0.00639784	0.01654212
85	2019		0.02064847	0.00022840	-0.00497217	0.01590470
86	2015		MBAP	0.03013219	0.00044595	-0.00944026
87	2016	0.02218102		-0.00009595	-0.00682747	0.01525760
88	2017	0.02080628		0.00033174	-0.00661318	0.01452484
89	2018	0.01506010		-0.00003675	-0.00489526	0.01012808
90	2019	0.01395515		0.00000830	-0.00405512	0.00990833
91	2015	MEDC		0.00090763	-0.00003395	-0.00060944

92	2016		0.00083213	-0.00000752	-0.00004189	0.00078272
93	2017		0.00067313	0.00004081	-0.00044518	0.00026876
94	2018		0.00046918	0.00003235	-0.00019741	0.00030412
95	2019		0.00046100	0.00001494	-0.00018245	0.00029348
96	2015	MYOH	0.01483019	-0.00361169	-0.00990950	0.00130900
97	2016		0.01501772	-0.00010915	-0.00822777	0.00668080
98	2017		0.01644331	-0.00000903	-0.00708600	0.00934828
99	2018		0.01779513	0.00017146	-0.00740021	0.01056637
100	2019		0.01600086	-0.00000126	-0.00668134	0.00931825
101	2015	PTRO	0.00517678	-0.00002112	-0.01358252	-0.00842685
102	2016		0.00569236	-0.00000040	-0.01292449	-0.00723253
103	2017		0.00591141	0.00002857	-0.01517712	-0.00923714
104	2018		0.00533100	0.00017165	-0.01549208	-0.00998942
105	2019		0.00435815	0.00002607	-0.01326227	-0.00887805
106	2015	TOBA	0.00805128	-0.00026056	-0.00382941	0.00396131
107	2016		0.00857504	-0.00013309	-0.00395668	0.00448527
108	2017		0.00925633	0.00008997	-0.00419580	0.00515050
109	2018		0.00695114	0.00016727	-0.00326640	0.00385201
110	2019		0.00482452	0.00008823	-0.00175759	0.00315516

Sumber: Data diolah penulis, 2021

$$\text{Rumus 4 : } DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

No	Tahun	Kode	TACit/Ait-1	NDAit	Dait=
					TACit/Ait-1 - NDA
1	2015	ADRO	-0.00506394	-0.00505712	-0.00000682
2	2016		-0.00699993	-0.00701044	0.00001051
3	2017		-0.00501968	-0.00502073	0.00000105
4	2018		-0.00518817	-0.00519218	0.00000401
5	2019		-0.00541946	-0.00541528	-0.00000418
6	2015	APEX	-0.01440668	-0.01439664	-0.00001004
7	2016		-0.01576673	-0.01575882	-0.00000790
8	2017		-0.01346766	-0.01347738	0.00000973
9	2018		-0.01365356	-0.01364173	-0.00001183
10	2019		-0.01476959	-0.01476681	-0.00000278
11	2015	ARII	0.00183775	0.00184793	-0.00001018
12	2016		0.00213937	0.00214559	-0.00000622
13	2017		0.00260488	0.00260064	0.00000424
14	2018		0.00155234	0.00154803	0.00000432
15	2019		0.00185663	0.00185641	0.00000022
16	2015	BIPI	0.00148635	0.00148700	-0.00000065
17	2016		0.00149418	0.00149431	-0.00000013
18	2017		0.00161758	0.00161768	-0.00000010
19	2018		0.00008028	0.00007854	0.00000174
20	2019		0.00023602	0.00022853	0.00000749
21	2015	BSSR	0.00523592	0.00523639	-0.00000047
22	2016		0.00454698	0.00451761	0.00002938
23	2017		0.00537791	0.00533387	0.00004404
24	2018		0.00474990	0.00474543	0.00000447
25	2019		0.00394500	0.00395103	-0.00000603
26	2015	BYAN	-0.00334443	-0.00334610	0.00000166
27	2016		-0.00358447	-0.00358699	0.00000252
28	2017		-0.00417868	-0.00419516	0.00001648
29	2018		-0.00488141	-0.00488838	0.00000697
30	2019		-0.00479549	-0.00479871	0.00000322
31	2015	DEWA	-0.00339015	-0.00339610	0.00000595
32	2016		-0.00424015	-0.00422880	-0.00001135
33	2017		-0.00431178	-0.00429972	-0.00001206
34	2018		-0.00382530	-0.00383159	0.00000628

35	2019		-0.00414202	-0.00416190	0.00001987
36	2015	DOID	-0.00706613	-0.00706361	-0.00000252
37	2016		-0.00856768	-0.00857172	0.00000403
38	2017		-0.01011413	-0.01013085	0.00001672
39	2018		-0.01377401	-0.01379825	0.00002424
40	2019		-0.00970767	-0.00970817	0.00000050
41	2015	DSSA	-0.01137935	-0.01138603	0.00000668
42	2016		-0.00378536	-0.00378211	-0.00000324
43	2017		-0.00340867	-0.00342014	0.00001147
44	2018		-0.00273870	-0.00274365	0.00000494
45	2019		-0.00230889	-0.00231321	0.00000432
46	2015	ENRG	0.00121273	0.00121726	-0.00000453
47	2016		0.00156333	0.00156511	-0.00000178
48	2017		0.00196653	0.00196741	-0.00000088
49	2018		0.00274468	0.00274983	-0.00000515
50	2019		0.00335089	0.00334707	0.00000382
51	2015	ESSA	0.00237348	0.00237619	-0.00000271
52	2016		-0.00068282	-0.00068272	-0.00000010
53	2017		-0.00200330	-0.00200544	0.00000214
54	2018		-0.01673325	-0.01673924	0.00000599
55	2019		-0.01392485	-0.01392069	-0.00000416
56	2015	GEMS	0.00358690	0.00356051	0.00002639
57	2016		0.00337998	0.00339642	-0.00001644
58	2017		0.00343943	0.00336929	0.00007014
59	2018		0.00147418	0.00146907	0.00000511
60	2019		0.00064357	0.00063423	0.00000933
61	2015	HRUM	-0.00002386	-0.00000006	-0.00002380
62	2016		0.00080776	0.00079008	0.00001768
63	2017		0.00139412	0.00139247	0.00000165
64	2018		0.00106601	0.00105549	0.00001052
65	2019		0.00132311	0.00133643	-0.00001332
66	2015	INCO	-0.01520829	-0.01520526	-0.00000303
67	2016		-0.01477074	-0.01478530	0.00001455
68	2017		-0.01472673	-0.01473088	0.00000415
69	2018		-0.01434010	-0.01433089	-0.00000921
70	2019		-0.01460783	-0.01460408	-0.00000375
71	2015	INDY	-0.00508447	-0.00508377	-0.00000070
72	2016		-0.00462674	-0.00461390	-0.00001284
73	2017		-0.00648450	-0.00654548	0.00006098

74	2018		-0.00314983	-0.00316199	0.00001216
75	2019		-0.00374976	-0.00376086	0.00001109
76	2015	ITMG	-0.00286380	-0.00284208	-0.00002172
77	2016		-0.00251445	-0.00251997	0.00000552
78	2017		-0.00220563	-0.00222621	0.00002058
79	2018		-0.00215259	-0.00216731	0.00001472
80	2019		-0.00214159	-0.00211332	-0.00002828
81	2015		KKGI	0.01426362	0.01424628
82	2016	0.02085455		0.02086867	-0.00001412
83	2017	0.02087167		0.02087151	0.00000016
84	2018	0.01652650		0.01654212	-0.00001561
85	2019	0.01591679		0.01590470	0.00001210
86	2015	MBAP	0.02123916	0.02113788	0.00010128
87	2016		0.01521098	0.01525760	-0.00004662
88	2017		0.01449194	0.01452484	-0.00003290
89	2018		0.01016353	0.01012808	0.00003545
90	2019		0.00990764	0.00990833	-0.00000069
91	2015	MEDC	0.00026616	0.00026424	0.00000192
92	2016		0.00079271	0.00078272	0.00000999
93	2017		0.00027061	0.00026876	0.00000185
94	2018		0.00030132	0.00030412	-0.00000280
95	2019		0.00029895	0.00029348	0.00000546
96	2015	MYOH	0.00130571	0.00130900	-0.00000329
97	2016		0.00668053	0.00668080	-0.00000027
98	2017		0.00935058	0.00934828	0.00000230
99	2018		0.01058477	0.01056637	0.00001839
100	2019		0.00936245	0.00931825	0.00004419
101	2015	PTRO	-0.00845532	-0.00842685	-0.00002846
102	2016		-0.00722923	-0.00723253	0.00000331
103	2017		-0.00920567	-0.00923714	0.00003147
104	2018		-0.00994033	-0.00998942	0.00004909
105	2019		-0.00889474	-0.00887805	-0.00001669
106	2015	TOBA	0.00397685	0.00396131	0.00001555
107	2016		0.00446246	0.00448527	-0.00002280
108	2017		0.00515816	0.00515050	0.00000766
109	2018		0.00386332	0.00385201	0.00001132
110	2019		0.00315143	0.00315516	-0.00000373

Lampiran 2

Data Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44
2	APEX	0.85	0.84	0.82	0.83	0.84
3	ARII	0.53	0.53	0.50	0.55	0.55
4	BIPI	0.50	0.52	0.56	0.57	0.55
5	BSSR	0.91	0.91	0.91	0.91	0.91
6	BYAN	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
7	DEWA	0.39	0.36	0.30	0.29	0.29
8	DOID	0.46	0.39	0.38	0.38	0.38
9	DSSA	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
10	ENRG	0.29	0.32	0.15	0.44	0.44
11	ESSA	0.59	0.55	0.50	0.46	0.41
12	GEMS	0.97	0.97	0.97	0.97	0.97
13	HRUM	0.71	0.74	0.74	0.74	0.79
14	INCO	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80
15	INDY	0.69	0.69	0.68	0.68	0.68
16	ITMG	0.70	0.65	0.65	0.65	0.65
17	KKGI	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65
18	MBAP	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90
19	MEDC	0.82	0.58	0.72	0.72	0.72
20	MYOH	0.79	0.64	0.64	0.59	0.59
21	PTRO	0.70	0.70	0.70	0.70	0.70
22	TOBA	0.93	0.93	0.93	0.93	0.93

Sumber: Data diolah penulis,2021

Lampiran 3

Data Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.40	0.40	0.40	0.25	0.25
2	APEX	0.67	0.67	0.33	0.33	0.33
3	ARII	0.33	0.33	0.40	0.40	0.40
4	BIPI	0.50	0.50	0.33	0.25	0.33
5	BSSR	0.22	0.22	0.29	0.33	0.33
6	BYAN	0.40	0.40	0.40	0.33	0.40
7	DEWA	0.33	0.33	0.40	0.40	0.33
8	DOID	0.43	0.43	0.50	0.43	0.43
9	DSSA	0.50	0.50	0.50	0.50	0.60
10	ENRG	0.50	0.50	0.50	0.40	0.60
11	ESSA	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
12	GEMS	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
13	HRUM	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
14	INCO	0.30	0.30	0.30	0.33	0.20
15	INDY	0.50	0.33	0.50	0.40	0.40
16	ITMG	0.40	0.40	0.29	0.40	0.50
17	KKGI	0.40	0.40	0.40	0.40	0.33
18	MBAP	0.33	0.33	0.50	0.50	0.50
19	MEDC	0.33	0.40	0.40	0.40	0.40
20	MYOH	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
21	PTRO	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
22	TOBA	0.67	0.67	0.40	0.40	0.67

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Lampiran 4

Data Komite Audit

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	3	3	3	3	3
2	APEX	3	3	3	3	3
3	ARII	2	3	3	3	3
4	BIPI	3	2	4	4	4
5	BSSR	3	3	3	3	3
6	BYAN	3	4	4	4	4
7	DEWA	3	3	3	3	3
8	DOID	3	3	3	3	3
9	DSSA	3	3	3	3	3
10	ENRG	3	3	3	3	3
11	ESSA	3	3	3	3	3
12	GEMS	3	3	3	3	3
13	HRUM	3	3	3	3	3
14	INCO	3	3	3	3	1
15	INDY	3	3	3	3	3
16	ITMG	4	4	4	4	4
17	KKGI	3	3	3	3	3
18	MBAP	3	3	3	3	3
19	MEDC	3	3	3	3	3
20	MYOH	3	3	3	3	3
21	PTRO	3	3	3	3	3
22	TOBA	3	3	3	3	3

Sumber: Data diolah penulis,2021

Lampiran 5

Data Ukuran Kantor Akuntan Publik

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1	1	1	1	1
2	APEX	1	1	1	1	0
3	ARII	0	0	0	0	0
4	BIPI	0	0	0	0	0
5	BSSR	0	0	0	0	0
6	BYAN	1	1	1	1	1
7	DEWA	0	0	0	0	0
8	DOID	0	0	0	0	0
9	DSSA	0	0	0	0	0
10	ENRG	0	0	0	0	0
11	ESSA	1	1	1	1	0
12	GEMS	1	1	1	1	1
13	HRUM	1	1	1	1	1
14	INCO	1	1	1	1	1
15	INDY	1	1	1	1	1
16	ITMG	1	1	1	1	1
17	KKGI	0	0	0	0	0
18	MBAP	1	1	1	1	1
19	MEDC	1	1	1	1	1
20	MYOH	1	1	1	1	1
21	PTRO	1	1	1	1	1
22	TOBA	1	1	1	1	1

Sumber: Data diolah penulis,2021

Lampiran 6

Data Integritas Laporan Keuangan

No	Tahun	Kode	NET INCOME	Depresiasi	CFO	CONACC
1	2015	ADRO	151.003.000	- 221.131.000	511.594.000	- 581.722.000
2	2016		340.686.000	125.612.000	675.523.000	- 209.225.000
3	2017		536.438.000	- 215.242.000	853.680.000	- 532.484.000
4	2018		477.541.000	- 236.798.000	905.910.000	- 665.167.000
5	2019		435.002.000	- 238.992.000	917.283.000	- 721.273.000
6	2015	APEX	19.749.146	41.899.707	62.213.912	- 565.059
7	2016		- 19.576.811	17.607.686	27.150.092	- 29.119.217
8	2017		- 102.522.869	14.391.500	3.706.954	- 91.838.323
9	2018		- 103.803.935	17.728.272	10.886.178	- 96.961.841
10	2019		20.356.327	15.925.482	11.214.667	25.067.142
11	2015	ARII	- 25.922.000	7.524.000	12.950.000	- 31.348.000
12	2016		- 25.482.000	6.332.000	- 2.681.000	- 16.469.000
13	2017		- 16.717.000	3.878.000	- 629.000	- 12.210.000
14	2018		- 28.258.000	2.800.000	22.280.000	- 47.738.000
15	2019		- 5.537.000	5.148.000	17.668.000	- 18.057.000
16	2015	BIPI	3.464.524	53.820	- 8.211.399	11.729.743
17	2016		- 172.571.348	49.474	- 13.362.673	- 159.159.201
18	2017		65.610.976	37.333	- 126.431.568	192.079.877
19	2018		21.857.585	4.797.432	- 34.952.214	61.607.231
20	2019		27.436.566	9.035.663	7.611.727	28.860.502
21	2015	BSSR	26.376.125	5.416.094	45.573.156	- 13.780.937
22	2016		27.421.577	6.403.750	16.018.419	17.806.908
23	2017		82.816.929	6.842.631	99.429.522	- 9.769.962
24	2018		69.063.191	7.226.275	84.308.233	- 8.018.767
25	2019		30.467.457	7.102.649	35.534.352	2.035.754
26	2015	BYAN	- 81.798.054	- 43.880.161	51.961.062	- 177.639.277
27	2016		18.015.433	- 40.166.571	99.467.261	- 121.618.399
28	2017		338.017.199	- 36.468.582	431.942.648	- 130.394.031
29	2018		524.309.273	- 38.804.015	571.909.137	- 86.403.879
30	2019		234.211.277	- 51.376.408	49.476.670	133.358.199
31	2015	DEWA	465.754	21.245.495	27.201.938	- 5.490.689
32	2016		549.890	25.716.494	45.417.820	- 19.151.436
33	2017		2.769.140	27.220.234	- 963.029	30.952.403

34	2018		2.565.336	26.036.442	18.069.226	10.532.552
35	2019		3.773.979	30.456.872	- 16.307.057	50.537.908
36	2015	DOID	- 8.306.595	98.384.881	118.513.548	- 28.435.262
37	2016		37.089.185	93.769.412	189.899.237	- 59.040.640
38	2017		46.747.301	108.076.467	166.593.889	- 11.770.121
39	2018		75.643.300	132.361.917	173.866.827	34.138.390
40	2019		20.480.591	145.919.400	135.673.765	30.726.226
41	2015	DSSA	- 6.692.085	30.042.170	- 69.166.486	92.516.571
42	2016		64.776.826	30.631.892	24.551.221	70.857.497
43	2017		127.207.700	38.200.392	225.019.515	- 59.611.423
44	2018		120.745.047	41.036.674	136.441.726	25.339.995
45	2019		71.654.412	38.118.259	217.500.063	- 107.727.392
46	2015	ENRG	- 327.353.355	151.268	210.439.616	- 537.641.703
47	2016		- 476.441.748	660.491	199.315.201	- 675.096.458
48	2017		14.781.099	717.059	- 5.806.166	21.304.324
49	2018		- 8.622.898	1.508	44.295.972	- 52.917.362
50	2019		24.527.047	275	120.963.526	- 96.436.204
51	2015	ESSA	4.870.744	5.876.951	- 6.494.914	17.242.609
52	2016		154.494	4.289.984	- 11.620.686	16.065.164
53	2017		2.191.257	4.495.402	3.696.237	2.990.422
54	2018		39.626.279	4.494.590	28.124.864	15.996.005
55	2019		589.943	4.702.617	87.685.719	- 82.393.159
56	2015	GEMS	2.088.781	4.332.015	- 8.252.391	14.673.187
57	2016		34.988.248	4.508.508	50.023.864	- 10.527.108
58	2017		120.106.040	4.483.876	157.716.655	- 33.126.739
59	2018		100.548.578	6.469.485	79.689.706	27.328.357
60	2019		66.765.857	7.378.337	105.413.246	- 31.269.052
61	2015	HRUM	- 18.996.829	9.365.164	12.356.699	- 21.988.364
62	2016		17.979.743	9.208.125	44.915.644	- 17.727.776
63	2017		55.748.001	9.782.143	54.600.182	10.929.962
64	2018		40.205.422	9.492.017	24.904.263	24.793.176
65	2019		20.122.589	10.502.769	23.601.826	7.023.532
66	2015	INCO	50.501.000	- 121.368.000	133.896.000	- 204.763.000
67	2016		1.906.000	- 123.469.000	13.420.000	- 134.983.000
68	2017		- 15.271.000	- 126.606.000	152.561.000	- 294.438.000
69	2018		60.512.000	- 128.930.000	204.359.000	- 272.777.000
70	2019		57.400.000	- 132.544.000	137.994.000	- 213.138.000
71	2015	INDY	- 76.847.028	88.344.427	- 73.388.148	84.885.547
72	2016		- 104.230.726	82.238.977	40.022.412	- 62.014.161

73	2017		321.633.157	80.688.496	185.724.488	216.597.165
74	2018		97.862.189	114.987.580	290.294.497	- 77.444.728
75	2019		4.992.434	114.326.571	156.092.715	- 36.773.710
76	2015	ITMG	63.107.000	52.678.000	192.667.000	- 76.882.000
77	2016		130.709.000	52.590.000	145.224.000	38.075.000
78	2017		252.703.000	48.769.000	318.977.000	- 17.505.000
79	2018		258.756.000	49.978.000	354.895.000	- 46.161.000
80	2019		126.502.000	51.469.000	89.456.000	88.515.000
81	2015	KKGI	9.147.533	1.609.293	8.742.161	2.014.665
82	2016		9.472.864	1.603.280	13.655.529	- 2.579.385
83	2017		13.439.975	1.583.588	20.885.144	- 5.861.581
84	2018		475.600	1.712.266	5.128.341	- 2.940.475
85	2019		5.414.352	1.789.585	14.186.356	- 6.982.419
86	2015	MBAP	30.476.707	3.950.898	30.476.707	3.950.898
87	2016		27.113.735	5.370.277	36.075.244	- 3.591.232
88	2017		56.635.700	5.079.866	70.245.150	- 8.529.584
89	2018		50.310.702	5.572.705	39.222.612	16.660.795
90	2019		35.287.557	7.009.097	51.860.700	- 9.564.046
91	2015	MEDC	- 181.816.526	12.985.259	113.797.359	- 282.628.626
92	2016		187.048.979	11.775.426	20.820.266	178.004.139
93	2017		131.808.773	3.096.570	443.612.783	- 308.707.440
94	2018		- 19.580.324	6.236.266	361.746.508	- 375.090.566
95	2019		- 25.680.588	8.188.501	412.363.398	- 429.855.485
96	2015	MYOH	24.732.565	- 15.124.120	43.216.962	- 33.608.517
97	2016		21.258.853	- 15.174.560	24.489.412	- 18.405.119
98	2017		12.306.356	- 14.895.227	30.976.599	- 33.565.470
99	2018		30.928.664	- 13.865.000	54.562.403	- 37.498.739
100	2019		26.098.429	- 14.586.747	17.327.420	- 5.815.738
101	2015	PTRO	- 12.691.000	50.633.000	45.987.000	- 8.045.000
102	2016		- 7.825.000	47.128.000	53.777.000	- 14.474.000
103	2017		11.887.000	47.168.000	57.660.000	1.395.000
104	2018		23.166.000	63.837.000	75.497.000	11.506.000
105	2019		31.324.000	63.837.000	92.000.000	3.161.000
106	2015	TOBA	25.724.095	- 6.030.206	23.506.718	- 3.812.829
107	2016		14.586.772	- 6.235.427	30.998.360	- 22.647.015
108	2017		41.369.891	- 6.674.448	19.687.427	15.008.016
109	2018		68.089.796	7.276.929	38.225.065	37.141.660
110	2019		43.745.700	- 7.092.544	- 127.099.479	163.752.635

Sumber: Data diolah penulis,2021

Lampiran 7

Hasil Pemilihan Model

HASIL ANALISIS UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.619704	(21,61)	0.8880
Cross-section Chi-square	17.017222	21	0.7101

HASIL ANALISIS UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.189061	5	0.1461

HASIL ANALISIS UJI LAGRANGE MULTIPLIER

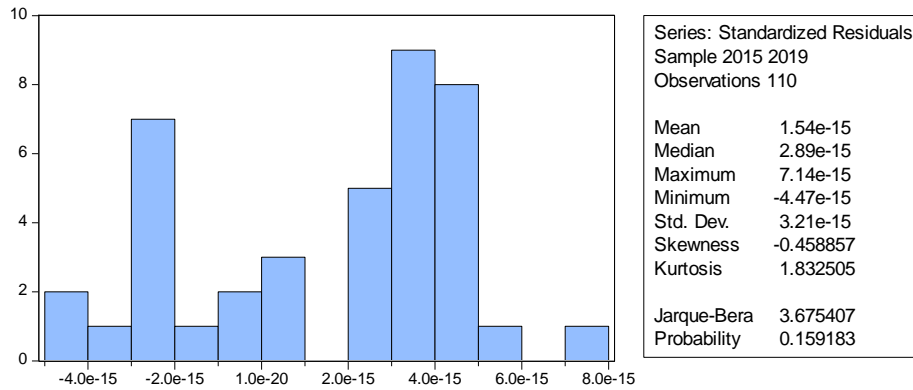
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	1.908932 (0.1671)	1.209165 (0.2715)	3.118097 (0.0774)

Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.850688	Prob. F(2,80)	0.0637
Obs*R-squared	5.854295	Prob. Chi-Square(2)	0.0535

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/17/21 Time: 17:33
Sample: 2015 2019
Included observations: 110

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
MNJ_LABA	6.01E+23	1.064636	1.011837
KEP_INST	6.95E+15	14.17028	1.286581
KOM_IND	2.23E+16	16.91953	1.020942
KOM_AUDIT	1.50E+15	64.97075	1.071659
UK_KAP	1.16E+15	3.232237	1.234127
C	2.11E+16	95.32050	NA

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.576505	Prob. F(5,103)	0.1733
Obs*R-squared	7.748699	Prob. Chi-Square(5)	0.1706
Scaled explained SS	26.38240	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Data Panel

Common Effect Model

Dependent Variable: ILK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/17/21 Time: 14:58

Sample : 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	254207.1	13709270	0.018543	0.9853
MNJ_LABA	5.84E+11	4.63E+11	1.260993	0.2109
KEP_INST	-1.25E+09	2.59E+08	-4.814306	0.0000
KOM_IND	1.58E+08	1.69E+08	0.935741	0.3522
KOM_AUDIT	8.33E+07	3.82E+07	2.180499	0.0321
UK_KAP	1.47E+07	9.06E+07	0.161727	0.8719
R-squared	0.281621	Mean dependent var		6307849.
Adjusted R-squared	0.237817	S.D. dependent var		1.45E+08
S.E. of regression	1.27E+08	Akaike info criterion		40.21530
Sum squared resid	1.31E+18	Schwarz criterion		40.38421
Log likelihood	-1763.473	Hannan-Quinn criter.		40.28335
F-statistic	6.429171	Durbin-Watson stat		2.046281
Prob(F-statistic)	0.000044			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: ILK

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/17/21 Time: 15:04

Sample : 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	553072.5	4808857.	0.115011	0.9088
MNJ_LABA	1.31E+11	1.48E+11	0.890772	0.3766
KEP_INST	-1.08E+09	2.82E+08	-3.846574	0.0003
KOM_IND	1.32E+08	8.45E+07	1.565006	0.1228
KOM_AUDIT	5.43E+07	4.09E+07	1.326112	0.1897
UK_KAP	-1.39E+07	5.58E+07	-0.249179	0.8041

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.338763	Mean dependent var	11443938
Adjusted R-squared	0.056925	S.D. dependent var	1.23E+08
S.E. of regression	1.19E+08	Sum squared resid	8.70E+17
F-statistic	1.201976	Durbin-Watson stat	2.855958
Prob(F-statistic)	0.273226		

Unweighted Statistics

R-squared	0.368047	Mean dependent var	6307849.
Sum squared resid	1.15E+18	Durbin-Watson stat	3.083841

Random Effect Model

Dependent Variable: ILK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/21 Time: 15:08
 Sample : 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	254207.1	14429954	0.017617	0.9860
MNJ_LABA	5.84E+11	4.87E+11	1.198015	0.2344
KEP_INST	-1.25E+09	2.73E+08	-4.573862	0.0000
KOM_IND	1.58E+08	1.78E+08	0.889007	0.3766
KOM_AUDIT	8.33E+07	4.02E+07	2.071597	0.0414
UK_KAP	1.47E+07	9.54E+07	0.153650	0.8783

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.33E+08	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.281621	Mean dependent var	6307849.
Adjusted R-squared	0.237817	S.D. dependent var	1.45E+08
S.E. of regression	1.27E+08	Sum squared resid	1.31E+18
F-statistic	6.429171	Durbin-Watson stat	2.462282
Prob(F-statistic)	0.000044		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.281621	Mean dependent var	6307849.
Sum squared resid	1.31E+18	Durbin-Watson stat	2.462282

Lampiran 10

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Khayatul Izzah
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 06 Agustus 1999
Alamat : Ds. Gosari Rt 002, Rw 001, Gang V A, Kec.
Ujungpangkah, Kab. Gresik, Jawa Timur
No. Telp : 0857-9154-6085
Email : Izzahizzah4@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 27 Gosari Ujungpangkah Gresik
2005-2011 : MI Muhammadiyah 3 Gosari Ujungpangkah Gresik
2011-2014 : SMPN 2 Sidayu Gresik
2014-2017 : SMAN 1 Sidayu Gresik
2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2003-2005 : TPQ AT-Taqwa Gosari
2005-2011 : TPQ AT-Taqwa Gosari
2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2019 : Anggota Divisi Nasyid UKM Seni Religius (SR) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : Anggota Asisten Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Pribadi *Ulul Albab* sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun, 2017.
- Peserta Pengenalan Budaya akademik Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di era *Sustainable Development Goals* (SDGs)” tahun, 2017.
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millenia Entrepereneur*” yang diselenggarakan oleh Dewan Ekdektuf Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Succses to be Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh Dewan Ekdektuf Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Peserta *Islamic Got Talent* yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat Cabang Malang dan Indosat Malang tahun 2018.
- Peserta Parade Band dalam acara *Economic Festival* (ECOFEST) diselenggarakan oleh Dewan Ekdektuf Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Peserta *Accounting Study Club* dengan tema “Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.
- Peserta kuliah umum “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” diselenggarakan oleh BRI Syariah, 2018.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era *Fintech*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

- *Guest Star* acara Seminar Nasional Simfoni Training and Action Season 3 dengan tema “*Speak Up Level Up!*” diselenggarakan oleh UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Talkshow* kewirausahaan Nasional” yang diselenggarakan oleh IMAPAS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Be The Good Entrepreneur In Industry 4.0*” dalam rangka Kopma Fair 2019 Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Peserta Seminar Nasional & *Talkshow* dengan tema “*Resourcefulness*” yang diselenggarakan oleh UKM UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Bukan Penikmat Harta Orang Tua” dalam rangka *National Workshop Youngpreneur* yang diselenggarakan oleh Fakultas SAINTEK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peserta kuliah umum “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI, 2020.
- Peserta *Vocal Solo Pop Islami* dalam acara Lomba di Lippo Plaza Batu tahun 2018
- Peserta pelatihan “Program Akuntansi MYOB” yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020.

Prestasi

- Juara Modelling “Den Ayu” dalam acara lomba “Den Mas & Den Ayu Akuntansi 2019” diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.
- Juara 2 Fantastic Akustik Festival diselenggarakan oleh Loemikar Project di Cyber Mall tahun 2018.

Lampiran 11

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khayatul Izzah
NIM/Jurusan : 17520066/Akuntansi
Pembimbing : Nawirah, S.E., M.S.A., Ak., CA
Judul Skripsi : Pengaruh *Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	04 November 2020	Pengajuan Judul	1. 
2.	01 Januari 2020	Proposal	2. 
3.	19 Februari 2021	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	08 Maret 2021	Seminar Proposal	4. 
5.	17 Maret 2021	Acc Proposal	5. 
6.	03 Mei 2021	Konsultasi BAB IV dan V	6. 
7.	27 Mei 2021	Acc BAB IV dan V	7. 
8.	04 Juni 2021	Ujian Skripsi	8. 
9.	14 Juni 2021	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 14 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005